

SC

SWARACINTA



INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

Kurbanku Saksiku



Prof. Dr. Meutia Hatta Swasono
Meneruskan
Perjuangan Sang Ayah



Budaya
Pacu Jawi
Kecepatan Meraih Kebaikan

Alhamdulillah
SILATURAHMI DARI TANAH SUCI
BEGITU MUDAH & NYAMAN



Semurah Tarif Lokal Arab Saudi Tidak Perlu Ganti Kartu

Telepon ke Indonesia **Rp 5.000**/Menit

SMS ke mana saja **Rp 500**/SMS

Gratis terima SMS dari operator manapun

TANPA REGISTRASI

Akses BlackBerry Roaming

Rp 20.000/hari

Akses Unlimited Data Roaming

Rp 50.000/hari

Cara Menelepon

Pilih jaringan sinyal secara manual.

Pilih operator Zain dengan kode:

- Zain KSA • KSA 04
- Zain SA • 420 04

Contoh panggilan ke Indonesia telepon selular 08123456789:

+ 62

8123456789

Contoh panggilan ke Indonesia telepon rumah 0213344556:

+ 62

213344556

Cara Isi Pulsa Tekan

***133*kodevoucher#**

GRATIS Hubungi call centre

1111

dari Arab Saudi

Info lengkap hubungi:

***123#**

Meretas Dakwah di Amerika

Ayo Donasi Untuk Pembangunan Masjid di Amerika



Salurkan Donasi Anda Melalui:

BCA 237.334.5555

Atas nama Yayasan Dompét Dhuafa Republika

741 6050
(021)

 Dompét Dhuafa  @Dompét_Dhuafa  27390A16

SENARAI

Salam Redaksi	5
Arus Utama	6
- Nilai Kemanusiaan dan Kebahagiaan Dalam Kurban	
- Kurban untuk Semua	
- Cinta Dalam Sekerat Daging Kurban	
- Kurban Menajamkan Kepekaan Hati	
Sajadah Hati	17
Meretas Dakwah di Amerika	
Tokoh	20
- Prof. Dr. Meutia Farida Hatta Swasono	
Social Entrepreneurship	22
Empati	24
Dokter Muda yang Relawan	
Unik	28
Survival	30
- Setajam Asaku	
Korpora	32
- "Air untuk Kehidupan" dari The Body Shop Indonesia	
Oase Cinta	34
Seremonia	35
- IMZ Award 2012	



Pengasah pisau, Daidah (52), sehari berjalan lebih dari 80 KM melintasi perumahan dikota Jakarta. Dan jika rejeki sedang menypanya, dalam sehari ia mampu menerima 200 lebih bilah pisau atau golok.

Budaya	38	Bingkai	48
- Pacu Jawi , Kecepatan Meraih Kebaikan		Konsultasi Keuangan	50
Relung	42	Komunitas	52
- Haji: Puncak Pengorbanan		- Komunitas Wiken Tanpa ke Mall	
Destinasi	46	Tegar	60
- Tafakur di TMII		Kontemplasi	66

Surat Pembaca

Beasiswa CINTA?

Salam Redaksi...!!

Terima kasih atas dimuatnya surat ini. Saya mendapatkan majalah SC saat saya mengikuti acara di kampus. Setelah saya baca dan amati isinya lumayan bagus karena dapat menambah referensi dunia Islam dan wawasan umum. Sebagai mahasiswa, apakah saya bisa mengajukan beasiswa melalui majalah SC-Dompot Dhuafa? Maju terus SC dan Dompot

Dhuafa!!! (Oqy - @gmail.com)

Salam kembali. Terima kasih atas masukannya dan akan kami pertimbangkan pengajuan Anda.

HUMOR SC

Assalamualaikum wr wb.

Salam kenal dan jika boleh saya usul untuk majalah SC koq saya belum pernah mendapatkan tulisan yang

“berbau” humor atau anekdot. Kan lumayan untuk refreshing disela-sela bacaan seputar pemberdayaan. Saya pun siap untuk mengisi tulisan humor tsb? Terima kasih. Wassalam. (Desma, Kebayoran Lama-Jakarta)

Walaikumsalam wr.wb. Terima kasih atas sarannya dan kami dengan senang hati menantikan tulisan Anda. Mohon tulisan dapat dikirim ke Redaksi Majalah SC.

"Kesaksian"

Assalamualaikum wr. wb.

Pembaca yang budiman,

Sekira 20 tahun lalu, sastrawan besar bangsa ini, WS Rendra pernah menulis puisi yang kemudian menjadi lagu yang dibawakan oleh grup musik Kantata Takwa. Lagu itu berjudul "Kesaksian". Syair yang menyayat hati dan patut kita renungi.

Berikut penggalan syairnya:

*Banyak orang hilang nafkahnya
Aku bernyanyi menjadi saksi
Banyak orang dirampas haknya
Aku bernyanyi menjadi saksi*

*Mereka dihinakan
Tanpa daya
Ya tanpa daya
Terbiasa hidup sangsi*

*Orang orang harus dibangunkan
Aku bernyanyi menjadi saksi
Kenyataan harus dikabarkan
Aku bernyanyi menjadi saksi*

*Lagu ini jeritan jiwa
Hidup bersama harus dijaga
Lagu ini harapan sukma
Hidup yang layak harus dibela*

Betapa, masih banyak di sekitar kita yang tidak seberuntung kita. Betapa, masih banyak orang-orang yang terdzolimi dan menderita di sekitar kita. Tentu kita tidak bisa hanya berdiam menjadi saksi tanpa upaya.

Edisi yang bersamaan dengan perayaan Idul Kurban ini, kami menyajikan tulisan yang terkait dengan program Tebar Hewan Kurban (THK) Dompot Dhuafa yang mengangkat tag line "Kurbanku Saksiku". Karena Rasulullah saw pernah bersabda, bahwa tanduk, bulu, dan kuku hewan yang kita kurbanakan akan menjadi saksi kita di akhirat kelak.

Kami mengajak para pembaca yang budiman, mari salurkan kurban kita sebagai bentuk kepedulian bagi mereka yang menderita. Semoga, kelak hewan-hewan kurban kita juga akan menjadi saksi bahwa kita telah meghadirkan banyak bahagia. "Kurbanku Saksiku".

Wassalamualaikum Wr. Wb. ■



PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: M. Arifin Purwakananta ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, Houtman Z. Arifin, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ismail A. Said, Ahmad Juwaini, M. Arifin Purwakananta, Rini Suprihartanti, A. Makmur Makka ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: M. Sabeth Abilawa, Urip Budiarto, Arlina F. Saliman, Amirul Hasan, Shofa Q ● SEKRETARIS REDAKSI: Etika ● KONTRIBUTOR: Padang; Musvi Yendra, Bandung; Hendi Suhendi, Jogja; Ahmad Fauzi, Surabaya; Usep Zainal A, Balikpapan; Abdul Samad, Makassar; Isra Prasetyo Idris ● SIRKULASI: Danar Dona ● PENERBIT: Dompot Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Gedung Nugra Santana Lt 10 Jl. Jenderal Sudirman Kavling 7-8, Jakarta 10220 ● Telpon: 021-2510722 (Manajemen) Fax. 021-2510613 Telp./Fax.: 021-7801983 (redaksi) ● Web: www.swaracinta.com

● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail swaracinta@dompetdhuafa.org

Nilai Kemanusiaan dan Kebahagiaan dalam Kurban

Puncak dari ketakwaan adalah kesalehan sosial dari si empunya. Jika ada sekelompok orang yang menamakan dirinya sebagai “muslim” namun orang lain sering menjadi korban kekerasan atas ucapan atau tangannya maka sesungguhnya pengakuan tersebut jauh panggang dari api.

Kurban merupakan salah satu ibadah yang paling tua. Mengapa demikian? Sebab kisahnya dimulai dari jaman Qabil dan Habil. Kedua anak Adam tersebut selalu bersaing dalam hal apa pun, tak hanya bersaing memerebutkan Iqlima menjadi istri, mereka juga bersaing dalam memberikan kurban terbaik, sebagai ibadah pada Allah. Kala itu, Qabil mengurbankan tumbuh-tumbuhan lalu Habil mengurbankan hewan ternak seperti sekarang. Selanjutnya dalam cerita dikatakan bahwa kurban Habil diterima sedangkan Qabil tidak, karena tumbuhan bernilai rendah.

Kemudian pada masa Nabi Ibrahim, tentu kita tahu bagaimana ceritanya ketika dalam mimpi ia diperintahkan menyembelih Ismail



Atas keikhlasan Ibrahim, Siti Hajar dan Ismail, Allah mengganti Ismail dengan seekor domba, dan kini ibadah kurban tersebut menjadi syariat umat Muslim).



anak yang paling disayangnya sebagai wujud ibadah pada Allah. Atas keikhlasan Ibrahim, Siti Hajar, juga Ismail, Allah ganti Ismail dengan seekor domba dan kini ibadah kurban tersebut menjadi syariat umat Muslim.

Pada konteks Indonesia, biasanya hanya mereka yang benar-benar mampu yang mendirikan kurban. Mereka bayarkan ke masjid atau ke lembaga pengelola kurban untuk menyembelih dan membagikannya. Di Indonesia sendiri, Idul kurban merupakan hari paling dinanti, sebab banyak masyarakat kurang mampu jarang makan daging selain saat Idul Kurban. Di bagian itulah terdapat sebuah nilai kemanusiaan yang mengagumkan.

Dengan adanya kurban, mereka yang jarang makan daging bisa ikut menikmati daging pula. Bahkan kemungkinan bisa empat hari berturut-turut makan daging, yakni saat Idul Adha dan tiga hari *tasyrik* sesudahnya. Namun untuk konteks kota, terutama masyarakat menengah ke atas, daging bukanlah barang mewah. Mereka sudah sering makan daging, di berbagai pesta, hajatan, rapat, dan pada kesempatan lainnya. Justru kalangan tersebut, berusaha menghindari daging dengan alasan kesehatan, sehingga saat Idul Kurban mereka tak terlalu suka makan daging. Sayangnya penyebaran hewan kurban justru lebih banyak di daerah perkotaan daripada di pedesaan.

Kondisi di pedesaan jauh berbeda dengan di kota. Di desa masih sangat sedikit masyarakat yang mampu membeli hewan kurban. Bahkan di beberapa desa di luar pulau Jawa, tradisi pemotongan kurban belum dilakukan. Alasan utamanya jelas karena ketidakmampuan mereka, tapi tak hanya itu saja, mereka pun belum meyakini kalau kurban salah satu ibadah yang hukumnya mendekati wajib. Biasanya saat mengadakan hajatan, mereka keluarkan semua uang tabungan untuk memotong hewan ternak,

namun saat kurban, mereka tak melakukannya. Kesadaran masyarakat desa memang masih sangat kurang.

Banyak nilai yang bisa kita ambil dari ibadah kurban. Lihat saja bagaimana nilai kesabaran yang diajarkan keluarga Ibrahim pada kita, demi ketaatan pada Allah ia rela korbannya putra kesayangannya Ismail. Tak hanya itu, nilai kemanusiaan pun amat kental dalam kurban. Kita diajarkan untuk berbagi dan memberi kebahagiaan pada sesama. Bayangkan bila orang yang jarang makan daging kemudian makan daging, tentu sangat nikmat. Hal itu menunjukkan solidaritas serta kepedulian kita pada sesama manusia. Mungkin saja dengan berkorban, kolesterol kita menjadi normal sebab kita berbagi pada mereka yang membutuhkan. Bukankah sangat mungkin ada korelasi dan keajaiban seperti itu?

Oleh sebab itu, mari berkorban demi menjalankan ibadah kita pada Allah seperti perintah-Nya dalam surat Al Kautsar. Sesungguhnya bukan daging atau darahnya yang Allah terima, melainkan ketakwaannya si perkorban tersebut. Percayalah bahwasannya Allah akan membukakan pintu rizki dari langit dan bumi bagi mereka yang beriman dan bertakwa. ■ (Prof. Dr. Andi Faisal Bakti, MA/lit Azora)

Keterangan Foto:

- 1. Dua anak** dari perkampungan Kedang, Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur, sedang asik bermain ditengah keterbatasan alam dan akses yang ada. Jika pelaksanaan kurban di wilayah seperti ini dapat terlaksana, pesan secara horisontal pada ibadah kurban menjadi perekat ukhuwah di antara kita. (Dok Foto: DD/Asep Beny)
- 2. Puncak persaudaraan** dalam pelaksanaan Idul Kurban sebagai wujud kesetiakawanan untuk memupuk semangat kebersamaan dan keseimbangan sosial. (Dok Foto: Istimewa)



Kurban untuk Semua

Keragaman peruntukan hewan kurban di belahan bumi ini sangat bervariasi, tanpa mengurangi esensi syariat. Syariat kurban sarat akan makna kesalehan, di dalamnya terkandung pesan vertikal dan horisontal.

Tak mudah melakukan ritual ibadah di daerah yang bukan mayoritas Muslim. Namun bagaimana pun keadaannya, kurban tetaplah wajib bagi mereka yang mampu. Di luar negeri khususnya negara maju seperti Amerika Serikat (AS), New Zealand, Kanada dan Australia terdapat masyarakat Muslim meski tak banyak. Dengan demikian mereka pun harus tetap melaksanakan ibadah kurban.

Hanya saja, di beberapa negara tersebut daging bukanlah barang mewah, mereka terbiasa mengonsumsi daging terutama saat musim dingin yang berfungsi sebagai kalori dalam tubuh. Di sana daging relatif murah, maka tak perlu heran bila di dalam

freezer setiap rumah penuh dengan daging. Selain itu, masyarakat menengah atas pun cukup banyak. Bahkan pada negara maju tersebut, antara orang kaya, sederhana dan miskin nyaris tak dapat dibedakan. Dengan kata lain jarang sekali menemukan orang yang berhak menerima daging kurban di sana.

Oleh sebab itu, biasanya Muslim di AS misalnya, memotong kurban kemudian dagingnya diekspor ke beberapa negara lain seperti Pakistan, Bangladesh, Indonesia dan lainnya. Tergantung keinginan si pekurban. Tak hanya daging, terkadang mereka langsung saja mengirimkan uangnya ke beberapa negara tersebut. Kemudian kurbannya dikelola oleh lembaga kurban di negara bersangkutan.

Tak jauh berbeda dengan negara barat, di Arab Saudi sendiri daging pun menjadi makanan sehari-hari. Oleh karena itu warga Arab juga mengalami kebingungan dalam menyebarkan daging kurban. Apalagi di musim haji, jumlah hewan kurban memang amat banyak. Bagaimana tidak? Setiap jamaah haji wajib mengurbankan satu ekor kambing atau domba, belum lagi bila jamaah melakukan pelanggaran dan didenda, maka hewan yang dikurbankan pun lebih dari satu. Lalu kemana semua daging



Keterangan Foto:

1. **Proses pemotongan** hewan kurban dilakukan THK Dompot Dhuafa di kamp pengungsian Somalia tahun lalu. Kurban yang ditunaikan senyum kegembiraan kaum dhuafa.
2. **Aktivitas Muslim** (minoritas) di Bali yang telah hidup rukun, berdampingan, dan damai dengan umat pemeluk agama lainnya menjadikan indahny perbedaan. Dompot Dhuafa bersama mitra lokal turut melaksanakan program Tebar Hewan Kurban (THK) di Mindanau, Philipina (Dok. Foto: THK DD)



tersebut bila masyarakat Arab terbiasa mengonsumsi daging setiap harinya?

Memang ada beberapa jawaban untuk pertanyaan di atas. Pertama dibagikan ke warga Arab, kedua diekspor ke beberapa negara yang membutuhkan di seluruh dunia, dan terakhir ada pula yang mengatakan bahwa daging tersebut dijual ke perusahaan pengolahan daging terbesar dan terprofesional di New Zealand. Lalu uang hasil penjualan itu digunakan untuk memperbaiki serta merenovasi segala fasilitas haji.

Untuk negara kawasan Asia seperti Thailand, Kamboja dan Vietnam yang bukan mayoritas Muslim, pembagian daging kurban justru lebih beragam. Kondisi Muslim yang sedikit membuat pengelola kurban di sana juga membagikan ke orang-orang non Muslim, tentunya setelah mendahulukan seluruh

umat Muslim. Meski begitu, masih banyak pula penolakan dari para non Muslim yang merasa bahwa itu merupakan ibadah umat Muslim dan harus dibagikan kepada sesama Muslim pula. Namun untuk menyiasatinya, bisa juga dengan memasak daging kurban menjadi makanan siap makan, lalu mengundang para tetangga untuk makan bersama.

Setiap Muslim di berbagai negara memang memiliki cara masing-masing dalam menjalankan ibadah kurbannya, bahkan di Indonesia sendiri masih ada daerah yang bukan mayoritas Muslim. Kendati demikian, mereka selalu menyadari betapa pentingnya ibadah kurban, tak peduli bagaimana pun keadaannya mereka tetap berusaha mendirikan kurban demi mengharap ridho Allah. ■ (Prof. Dr. Andi Faisal Bakti, MA/Iit Azora)

Cinta Dalam Sekerat Daging Kurban





Amanah Pekurban pun dirasakan oleh warga Kedang, yang mendiami Pulau Lembata, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. Cinta melalui ibadah kurban mampu menyapa saudara kita yang mendiami pulau yang sebagian kecil berhutan belukar dan bergunung-gunung.

Berkurban, merupakan salah satu bentuk beribadah kepada Allah dengan syariat yang telah ditetapkan, serta melanjutkan syiar di masa nabi Ibrahim as, yang mengajarkan kita semua umat Islam, bagaimana kita mengorbankan sesuatu yang kita miliki dan itu berharga. Tentunya ada perasaan bahwa kita sudah bisa membantu orang lain. Selain itu, jiwa sosial juga sudah mulai tertanam dalam diri kita, menumbuhkan rasa cinta untuk saling berbagi, serta ada ketentraman jiwa yang dirasakan dalam diri. Semua itu merupakan efek psikologis setelah seseorang menunaikan kurban.

Selain efek psikologis, tentu efek sosial juga ikut berperan mempengaruhi ketika seseorang menunaikan ibadah kurban. Ketika seseorang berkurban, muncul rasa kesetiakawanan sosial, empati, dan simpati kepada orang lain, terutama kaum dhuafa. Karena kita sendiri tahu, tidak semua masyarakat setiap harinya mengkonsumsi daging, atau bahkan mungkin setahun sekali. Dengan kita berkurban, terdapat makna, ajaran, serta semangat, bahwa kita juga harus memperhatikan efek sosial kepada masyarakat.

Banyaknya lembaga sosial atau NGO, yang juga membuat program kurban, itu membawa pengaruh yang positif. Tentunya, para lembaga sosial tersebut bisa diharapkan menjalankan apa yang diinginkan oleh masyarakat dengan baik atau *termanage* dengan semestinya. Jangan sampai menyalahgunakan kepercayaan umat. Sebagai contoh, banyak kasus di daerah tertentu, daging kurban hanya menumpuk di sebuah gudang, dan tidak terdistribusi dengan baik. Sehingga, pembagian hewan kurban pun

tidak merata. Di daerah pedalaman justru lebih miris lagi. Mereka semua tidak merasakan efek hari raya kurban.

Mengenai siapa yang berhak menerima daging kurban ini, Islam mengajarkan dibagi tiga. Sepertiga disedekahkan, sepertiga untuk diri sendiri, dan sepertiga untuk disimpan dan keluarga. Non-muslim pun jika berada di dekat dengan kita, menurut sebagian ulama boleh diberikan daging kurban. Kita semua harus memperhatikan seluruh aspek masyarakat, bukan hanya kaum dhuafa saja sebenarnya. Para peternak yang memelihara hewan kurban, pemotong daging, serta pencari rumputnya sekalipun, itu boleh merasakan cinta sepotong daging kurban.

Lalu, cara bagaimana kita semua bisa menumbuhkan rasa cinta kita dalam berkurban. Dari sisi kelembagaan, saat banyak lembaga sosial yang mempublikasikan tentang program kurban dengan baik, manajemennya juga baik, terorganisasi dengan baik, serta memberikan hasil laporan dengan terperinci dan benar, itu sebenarnya memberikan motivasi dan *spirit* kepada seseorang (tentunya yang sudah mampu) untuk berkurban lebih besar, karena seseorang semakin termotivasi dengan melihat kesempurnaan manajemen suatu lembaga sosial tersebut, sehingga berlomba-lomba dalam berkurban.

Dilihat dari sisi dakwah, para dai, tokoh masyarakat serta para ulama, membantu menumbuhkan kecintaan umat dalam berkurban, melalui syiar tentang berkurban. Para tokoh agama tersebut harus terus memberikan informasi kepada umat mengenai kurban, bagaimana manfaat setelah berkurban, serta hal lainnya agar umat dapat terus menumbuhkan rasa cintanya dalam berkurban. Mari berkurban untuk melambarkan CINTA kita kepada sesama. ■ (Ade Rina Farida, Uyang)



Kusnandar, Direktur Utama DD Corpora THK Dompot Dhuafa: Kurbanku Saksiku

Idul Adha atau Idul Kurban merupakan hari besar umat Islam yang selalu dinantikan kedatangannya. Pada hari itu, Muslim disunnahkan untuk mendirikan kurban sebagai salah satu bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian setiap tahunnya pun Dompot Dhuafa selalu berusaha membantu dan memfasili-

tasi kepentingan ibadah tersebut dengan menghidupkan program THK (Tebar Hewan Kurban).

Pada prinsipnya tak ada perubahan antara program THK Dompot Dhuafa tahun lalu dan sekarang, masih sama. Hanya saja kami ingin memberikan yang lebih baik dengan melakukan



berbagai upaya penguatan. Pertama, kami mencoba menguatkan pengendalian program. Mengapa demikian? Sebab pelaksanaan kurban secara mutlak harus memenuhi syarat dalam Islam, hanya dengan begitu kami menjadi yakin dengan proses ibadah kurban yang dilakukan. Pengendalian di sini meliputi pengawasan dan memperbarui ulang beberapa aturan program.

Penguatan kedua yakni, peduli dengan kantong-kantong kemiskinan dan permasalahan besar umat. Jadi kami lebih *concern* melihat isu-isu global, seperti korban di Rohingnya, Myanmar, serta beberapa daerah atau negara lain yang menjadi basis pemberdayaan masyarakat Muslim. Tahun lalu kami turut mengadakan kurban di Vietnam, Kamboja, dan Filipina. Tahun ini pun beberapa tempat tersebut juga akan tetap kami adakan, hanya saja ada rekomendasi negara tambahan seperti kawasan Afrika, Timor-Timor, dan lainnya. Intinya program THK Dompot Dhuafa kali ini akan lebih mengutamakan daerah-daerah miskin dan tertinggal.

Selanjutnya, kami juga melakukan penguatan dari segi promosi, seperti lewat televisi dan jejaring sosial. Tak hanya itu, kami pun akan *upgrading* pelayanan *counter*, caranya dengan mengganti materi-materi pelatihan para relawan. Hal ini sangat penting, karena terkait dengan pelayanan, tanggung jawab dan amanah. Kami tak ingin mengecewakan para donatur yang telah mempercayakan kurbannya di Dompot Dhuafa.

Kami meyakini program ini berkaitan dengan ibadah para donatur, karena itulah kami ingin donatur merasa nyaman dalam menjalaninya. Perubahan tema dari 'Kurban Tanda Cinta' menjadi 'Kurbanku Saksiku' juga bertujuan agar lebih spiritual dan menyentuh hati para donatur. Sebab, apa yang dikurbankan akan menjadi saksi mereka di akhirat kelak, tentu saja akan mendatangkan pahala.

Meski begitu tak dipungkiri selalu ada kendala dalam setiap pelaksanaan program terutama THK Dompot Dhuafa. Diantaranya, kesulitan untuk meyakinkan daerah terpencil terkait tanggung jawab, hal ini disebabkan oleh komunikasi dan mobilisasi yang tak mendukung. Selanjutnya, susahnya menumbuhkan tanggung jawab para pengelola, kendati demikian kami berusaha mencari orang terbaik dan amanah.

Distribusi hewan kurban yang tak merata juga menjadi kendala, terkadang kurban menumpuk di satu daerah namun di daerah lain kekurangan. Masalah ini menjadi tantangan bagi kami untuk memerbaikinya tahun ini. Selain itu perbedaan variabel harga di setiap daerah juga menjadi kesulitan tersendiri, seperti di Kalimantan harga hewan kurban sangat tinggi berbeda jauh dengan di pulau Jawa. Kami menyiasatinya dengan subsidi.

Pada dasarnya kami ingin semua orang turut merasakan kebahagiaan di hari raya Idul Adha. Maka dari itu meski banyak halangan menghadang kami akan tetap maju untuk memberikan yang terbaik bagi para penerima manfaat atau pun donatur. ■



Silaturahmi Dari Tanah Suci Begitu Mudah dan Nyaman

Alhamdulillah, Musim Haji 2012 telah dimulai dan berdasarkan informasi dari berbagai sumber, tahun ini bisa mencapai 1,3 juta umat Islam akan menunaikan ibadah Haji di Tanah Suci. Namun demikian, Indonesia telah siap untuk memberikan pelayanan pelaksanaan Haji dari berbagai daerah menuju ke Tanah Suci. Berbagai persiapan telah dilakukan dengan sebaik mungkin, dengan melaksanakan perbaikan-perbaikan dan solusi yang dapat memberikan kenyamanan dan kekhusyukan calon jamaah Haji. Begitu pula dengan Arab Saudi sebagai negara tuan rumah telah mempersiapkan dengan maksimal segala hal dan pelayanan untuk menerima tamu Allah dari berbagai penjuru dunia.

Baik jamaah Haji yang sedang berada di Tanah Suci maupun keluarga jamaah di Indonesia kini sudah semakin nyaman dengan segala hal yang telah dipersiapkan pihak penyelenggara pelaksanaan Haji 2012 ini.

Sedangkan untuk membuat lebih nyaman dalam menggunakan jaringan komunikasi di kedua negara yang jaraknya demikian jauh itu kini sudah bukan menjadi kendala. Dukungan layanan komunikasi yang sudah terjalin inilah yang menjadikan rangkaian Silaturahmi bagi jamaah Haji di Arab Saudi dan keluarga jamaah di Indonesia semakin erat tanpa hambatan.

Keinginan akan kebutuhan akses komunikasi tentunya menjadi pertimbangan bagi jamaah dalam memilih operator yang memberikan penawaran terbaik. Baik sisi tarif tanpa khawatir tagihan membengkak atau pulsa cepat habis, buruknya kualitas sinyal serta sulitnya setting penggunaan ketika di Arab Saudi. Hal ini harus menjadi perhatian jamaah agar tidak mengganggu kekhusyukan dalam beribadah.

Alhamdulillah, Silaturahmi dari Tanah Suci sekarang sudah begitu mudah dan nyaman. Karena **TELKOMSEL** memberikan tarif semurah tarif lokal

di Tanah Suci sehingga jamaah tidak perlu mengganti kartu **TELKOMSEL** (**kartuHalo**, **simPATI** dan **Kartu As**) dengan kartu lokal Arab Saudi. Tarif telepon dari Arab Saudi ke Indonesia hanya Rp 5000 per menit. Tarif SMS pun juga sangat murah hanya Rp 500 per SMS kemana saja.

Selain sebagai sarana komunikasi, penggunaan gadget seperti telepon atau internet, dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan tersendiri bagi jamaah saat berada di Tanah Suci.

Pemakai internet dan BlackBerry pun dapat pula menikmati paket yang dihadirkan **TELKOMSEL** secara mudah, cukup dengan menghubungi *123# dan nikmati pilihan paket BlackBerry 10 hari hanya dengan Rp 150.000 atau paket unlimited data 10 hari hanya Rp 350.000.

Yang penting jamaah harus memastikan bahwa handphone-nya terhubung dengan operator **Zain** ketika di Arab Saudi bukan operator lain. Cara memastikannya cukup dilakukan setting manual pada handphone jamaah. Cara menu pengaturan/setting: pilih pengaturan telepon/phone setting, pilih manual dan selanjutnya pilih operator **Zain**. Setelah muncul kode **Zain** di layar handphone jamaah berarti setting manual telah sukses dilakukan.

Jamaah di Tanah Suci pun tidak perlu repot untuk memperoleh isi ulang pulsa. Bagi pengguna **simPATI** dan **Kartu As** dapat mengisi ulang pulsa menggunakan voucher fisik dengan menghubungi: *133*kode voucher#. Isi pulsa pun bisa menggunakan **T-CASH** dengan menghubungi *828# atau melalui sms ke 2828 ketik: Pulsa<spasi>Nomor_HP<spasi>Nominal_Pulsa<spasi>PIN_Tcash. Sungguh kemudahan dalam melaksanakan Silaturahmi.

Layanan istimewa lainnya yang selanjutnya bisa didapat jamaah di Tanah Suci, **TELKOMSEL** telah menyiapkan dua lokasi Posko Layanan Haji

yang berada di Mekkah yaitu di Restaurant Tasneem, yang berada di lantai 2 di Abraj Al Bait Makkah/Grand Zam-Zam Tower dan Restaurant Andalus yang ada Madinah. Posko ini akan memberikan layanan terbaik bagi pelanggan **TELKOMSEL** di Arab Saudi dari tanggal 20 September hingga 30 November 2012. Bahkan, jamaah pun bisa secara gratis menghubungi Call Center 1111 dari Arab Saudi.

Pelanggan dapat mengikuti program Rejeki Haji berupa hadiah 15 Paket Umroh dengan melakukan pemakaian selama di Arab Saudi periode 20 September – 30 November 2012. Selanjutnya, pelanggan melakukan redeem 100 **TELKOMSEL** Poin dengan mengetik REJEKI ke 777 periode 1-31 Desember 2012.

Bagi masyarakat maupun keluarga jamaah Haji di Indonesia, juga dapat memperoleh informasi seputar pelaksanaan ibadah Haji 2012 di RRI Pro 3 FM. Siaran khusus ini akan memberikan liputan pelaksanaan Haji 2012. Jangkauan siaran radio yang dimiliki RRI yang bekerjasama dengan **TELKOMSEL** ini semakin memudahkan masyarakat di Indonesia untuk mendapatkan informasi terkini tentang ibadah Haji 2012.

Mari mempersiapkan diri untuk melangkah ke Tanah Suci tanpa hambatan komunikasi dengan kerabat maupun keluarga di Tanah Air. Mari menjadi tamu Allah untuk meraih Haji Mabrur serta meningkatkan Silaturahmi untuk merangkai keistimewaan buah perjalanan ibadah Haji kepada keluarga dan kerabat di Indonesia.

Naik Haji, Ya Telkomsel





“Sebenarnya, masyarakat telah memiliki potensi, yakni kebaikan. Namun, kita harus terus berusaha bagaimana kita mengoptimalkan lagi agar mereka memiliki kesadaran, motivasi, memiliki kemandirian, itulah yang disebut pemberdayaan.”

Kurban Menajamkan Kepekaan Hati

Sering kita dengar, bahkan pernah terlintas di pikiran kita mengenai pemberdayaan. Kata pemberdayaan memiliki arti bagaimana mengoptimalkan potensi yang sudah ada. Mengenai pemberdayaan umat sendiri, kita dituntun bagaimana mengoptimalkan potensi yang sudah ada di masyarakat. Sebenarnya, masyarakat telah memiliki potensi, yakni kebaikan. Namun, kita harus terus berusaha bagaimana kita mengoptimalkan lagi agar mereka memiliki kesadaran, motivasi, memiliki kemandirian, itulah yang disebut pemberdayaan.

Kurban bisa dikatakan sebagai salah satu cara untuk memberdayakan umat, walaupun pemberdayaan dalam Islam banyak macamnya. Konsepnya bisa melalui zakat, infak, dan sedekah. Namun, kurban merupakan pemberdayaan dalam hal lain, dan sangat dirasakan manfaatnya oleh umat. Di sini kita merasakan

bahwa nilai-nilai ajaran Islam sangat komprehensif. Sehingga, hal-hal terkecil pun diperhatikan. Dalam prosesi kurban, peternak yang notabene masyarakat kecil juga mendapatkan keuntungan dari ternak-ternak yang mereka jual.

Kurban menambah keimanan kita kepada Allah swt. Dari kurban, kita meyakini bahwa kita seolah-olah telah melakukan ibadah seperti yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim as, di mana Nabi ikhlas saat diperintah oleh Allah swt, untuk menyembelih putra tercintanya, Nabi Ismail as. Karena Allah swt telah melihat keikhlasan yang dilakukan Nabi Ibrahim dalam menjalankan perintah Allah, maka Allah menggantikan Nabi Ismail as dengan seekor domba. Peristiwa ini mengajarkan kita bahwa, betapa keimanan kita sangat diuji dalam mengikhlasakan sesuatu yang berharga yang kita miliki untuk melaksanakan perintah Allah swt.



Distribusi kurban masih menjadi bagian tantangan dalam pembagian kurban untuk sampai di wilayah kepulauan terpencil. Dompot Dhuafa melalui mitra lokal di daerah-daerah terpencil tetap berupaya melakukan tantangan tersebut hingga hewan kurban dapat diterima para mustahik. Foto memperlihatkan relawan Dompot Dhuafa akan meninjau wilayah pembagian distribusi kurban.

Kurban sendiri bisa dikatakan dapat mengentaskan kemiskinan, namun dalam skala kecil, tidak dalam skala besar. Kurban hanya salah satu cara, banyak hal yang bisa meningkatkan ekonomi umat agar dapat mengentaskan kemiskinan. Berkurban merupakan salah satu upaya mengentaskan kemiskinan dalam skala kecil, lain halnya dengan upaya pemberdayaan umat dengan kreatifitas yang lebih. Di sini kita ambil contoh seperti Dompot Dhuafa yang memiliki program Kampong Ternak, di situ jelas sekali upaya pemberdayaan yang cukup besar dan merupakan terobosan baru. Program tersebut berpotensi sekali untuk mengentaskan kemiskinan, jelas banyak yang bisa diberdayakan. Dengan adanya program tersebut, masyarakat lebih terbantu, yang tadinya menganggur jadi bekerja, mereka lebih pasti mendapatkan pendapatan, intinya jauh lebih *real* untuk mengentaskan kemiskinan.

Mengenai pelaksanaan kurban di Indonesia, masih kita temukan berbagai kendala dalam pelaksanaannya, terutama menyangkut masalah pendistribusian dan juga tata cara dalam Islam mengenai penyembelihan hewan kurban. Menyangkut penyembelihan hewan kurban, banyak yang membuka pelatihan pemotongan hewan kurban untuk panitia masjid. Mereka diberi wawasan tentang, bagaimana tata cara dalam Islam menyembelih hewan kurban sesuai syar'i (aturan). Semua itu dilakukan agar para panitia masjid dapat melakukan penyembelihan sesuai dengan syar'i

Hal terpenting lainnya adalah masalah pendistribusian daging

kurban. Ada beberapa kendala yang menyebabkan pendistribusian daging kurban menjadi tidak merata. Pertama, panitia yang tidak amanah. Biasanya, daging kelamaan menumpuk dan tidak cepat dibagikan kepada masyarakat sehingga menjadi basi. Kedua, manajemen panitia masjid yang kurang baik. Pencetakan kupon yang sedikit, sehingga masyarakat sampai menginap di masjid demi mengantri kupon untuk pengambilan daging kurban. Tentunya di Indonesia masih banyak di jumpai kejadian seperti itu.

Dalam berkurban, tentu manfaat yang kita terima sangatlah banyak. Tentunya disini kita berupaya menyempurnakan keimanan kepada Allah swt, dengan menjalankan ajaran yang hukumnya sunnah. Dari segi vertikal, tentu saja niat kita beribadah kepada Allah swt. Lalu dari segi horizontal, tentu manfaat untuk sesama masyarakat. Kita diajak untuk memiliki kepekaan terhadap masyarakat di tengah-tengah kehidupan yang individualis, dan egois. Kita diajarkan untuk saling berbagi, lebih kepada aspek sosial.

Semoga pelaksanaan kurban dari tahun ke tahun semakin baik. Tentunya terkoordinir dan termanajemen dengan baik. Semua itu bisa diubah menjadi lebih baik lagi dari segi kepanitiaan, sistem pendistribusiannya, serta pengelolaannya, agar semua masyarakat dapat merasakan makna dan hikmah saling berbagi dalam suasana hari raya Idul Adha atau kurban. Tentunya ada pemberdayaan didalamnya untuk umat, meski dalam skala kecil. ■ (Ade Rina Farida, Uyang)

Meretas Dakwah di Amerika

Ada hikmah yang diberikan Allah dalam setiap peristiwa. Demikian halnya dengan insiden penyerangan menara kembar World Trade Centre (WTC) di New York sebelas tahun silam, meski ketika itu Islam menjadi sorotan karena dianggap sebagai agama pelaku teror, pemeluk Islam di negeri Paman Sam ini justru mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan..

Imam besar Islamic Centre New York Ustadz Syamsi Ali ketika berkunjung ke Dompot Dhuafa beberapa waktu lalu mengatakan, jumlah pemeluk Islam di Amerika tumbuh empat kali lipat. Ia juga mengatakan, beberapa hari setelah peristiwa 9/11 itu, kita sulit menemukan Al Quran di berbagai toko buku di kota New York dan kota-kota lainnya, bahkan di toko buku online seperti amazon.com pun Al Quran ludes dibeli oleh orang-orang yang penasar dengan ajaran agama ini.

Semakin banyak yang ingin tahu dengan Islam, semakin banyak yang penasaran kepada Islam, dan akhirnya semakin banyak yang memeluk agama Islam. Syukurnya, pemerintah Amerika Serikat cukup fair dalam hal keagamaan, selama aktivitas keagamaan tidak mengganggu ketertiban umum dan hukum yang berlaku, oleh karenanya dakwah Islam di Amerika cukup diberi ruang dan tidak dihalang-halangi, walau tantangan dan halangan tetap ada tentunya.

Latar belakang itulah yang melandasi ikhtiar Dompot Dhuafa untuk membangun masjid dan Islamic Centre di New York, Amerika Serikat, yang merupakan ibu kota dunia (capital of the world). Dompot Dhuafa sadar akan dunia global yang kompetitif. Sebagai lembaga yang juga berskala global, Dompot Dhuafa ingin berpartisipasi aktif dengan amal yang positif untuk turut menyebarkan dakwah di belahan dunia lain.

Dompot Dhuafa ingin turut serta dalam mewarnai Islam di Amerika dengan membangun model dakwah Islam yang

humanis ala Nusantara, di samping dakwah yang dijalankan oleh saudara-saudara kita yang berasal dari Timur Tengah dan Asia Selatan seperti India, Pakistan, dan Bangladesh. Indonesia sebagai komunitas muslim terbesar di dunia tidak selayaknya pasif dan berpangku tangan dan pasif. Muslim Indonesia harus bisa mewarnai dan menampilkan wajah Islam yang rahmatan lil alamin.

Mengapa harus di Amerika?

Mungkin banyak yang bertanya, mengapa Dompot Dhuafa harus bersusah payah membangun masjid dan pusat keislaman di Amerika Serikat. Pertanyaan itu wajar saja mengingat masih banyak problem yang harus diselesaikan di dalam negeri. Namun ketahuilah, Dompot Dhuafa selalu berkomitmen menjalankan aktivitas kemanusiaan di dalam negeri dan terus berpartisipasi aktif dalam upaya penanganan kemiskinan di dalam negeri melalui program pendidikan, kesehatan, dan program sosial lainnya.

Ketahuilah, pembangunan masjid dan Islamic Center di Amerika tidak akan pernah mengurangi porsi kerja, porsi anggaran, dan porsi perhatian Dompot Dhuafa untuk program-program pengentasan kemiskinan di dalam negeri.

Bahwa masih banyak masalah dalam negeri yang harus diselesaikan adalah benar. Namun hal tersebut tidak menghalangi ikhtiar besar kita untuk berkontribusi yang lebih besar juga. Sederhananya, ketika kita akan menggulirkan program baru, maka kita harus meningkatkan kinerja untuk mendapatkan pemasukan lebih, bukan mengalihkan dana.

Di New York, Dompot Dhuafa berencana tidak hanya sekedar membangun masjid, tetapi membangun Islamic Center yang akan dikelola bersama Ustadz Shamsi Ali, imam masjid Al-Hikmah di New York. kelak juga juga diharapkan akan bermanfaat untuk memfasilitasi para muallaf untuk mencapai keteguhan imam mereka

sehingga paling tidak akan mengakomodasi ketiga golongan dalam asnaf zakat, yakni; Ibnu Sabil, Fii Sabilillah dan Muallaf.

Itulah tradisi yang dijalankan di Dompot Dhuafa selama ini. Dompot Dhuafa melakkan fundraising khusus untuk mewujudkan mimpi ini, tanpa mengurangi pendanaan program-program dalam negeri. Hal ini pernah kami lakukan ketika membangun Rumah Sehat Terpadu (RST) dengan biaya Rp40 miliar, tiga tahun lalu. Alhamdulillah, sementara program-program regular bisa berjalan, Rumah Sakit dengan fasilitas lengkap dapat berdiri tegak untuk melayani pasien dhuafa lebih banyak dan lebih paripurna.

Masih ada juga pertanyaan mengapa harus di Amerika? Mau tidak mau kita harus akui, saat ini Amerika masih menjadi negara adidaya, dan pusat ekonomi dunia. Sekecil apapun yang kita lakukan di sana akan berpengaruh signifikan bagi dunia. Sekecil apapun yang kita lakukan di Amerika akan menjadi perhatian dunia.

Apa itu Dompot Dhuafa Centre

Dalam rancangan yang kami buat, pusat kegiatan keislaman yang akan dibangun bernama Dompot Dhuafa Centre. Bangunan tersebut terdiri dengan dari tiga lantai, di mana setiap lantai memiliki fungsi tersendiri.

Di lantai pertama, bangunan tersebut akan difungsikan sebagai tempat ibadah atau masjid, pusat pendidikan seperti Taman Pendidikan Al Quran (TPA), atau Islamic weekend school, dan pusat pembinaan muallaf. TPA menjadi penting mengingat pendidikan Al Quran di usia dini sulit ditemukan di Amerika. Demikian pula dengan pusat pembinaan muallaf, setiap pekan selalu saja ada yang mengingkarkan syahadat di Amerika. Tingginya jumlah muallaf harus diimbangi dengan pembinaan keagamaan sebagai bekal mereka dalam menjalankan agama barunya.

Sementara itu di lantai dua akan dibuat 20 kamar. Sepuluh kamar akan

dipergunakan sebagai guest house, dan sepuluh kamar akan digunakan asrama mahasiswa Indonesia. Bagi masyarakat Indonesia yang tengah bepergian ke Amerika dapat memanfaatkan guest house ini sebagai penginapan, mereka cukup mengeluarkan infak seikhlasnya.

Sementara itu, sepuluh kamar lainnya dapat menampung 4 mahasiswa di setiap kamarnya, sehingga secara keseluruhan dapat menampung 40 mahasiswa Indonesia. Mereka adalah mahasiswa yang diberangkatkan oleh Dompot Dhuafa untuk kuliah strata dua (S2) atau strata tiga (S3) di sana. Kualifikasinya, selain telah diterima di univertitas di New York, mereka harus memiliki ilmu keislaman yang mumpuni agar dapat membantu dakwah di Amerika. Mereka juga harus mampu mengenalkan budaya-budaya Indonesia

seperti silat, tarian nusantara dan budaya Indonesia yang lainnya.

Saat ini mitra Dompot Dhuafa di New York tengah menjajaki universitas-universitas ternama yang dapat diajak kerjasama untuk memberikan beasiswa bagi mahasiswa-mahasiswa kita. Dengan demikian, sedikitnya dalam dua tahun kita akan memiliki 40 kader-kader terbaik lulusan Amerika dengan berbagai kualifikasi akademik yang mumpuni.

Adapun di lantai paling atas, kami akan mendirikan aula sebagai tempat seminar dan forum-forum diskusi lainnya. Sekedar diketahui, di Amerika, antusias masyarakat untuk berdiskusi sangat tinggi, begitu halnya yang berkaitan dengan Islam. Kita tidak menutup dialog-dialog inter faith untuk menjadi jembatan komunikasi antara komunitas muslim dan

komunitas agama lainnya.

Pada tahap awal, Dompot Dhuafa di Indonesia akan melakukan fundraising untuk membiayai pembelian gedung dan renovasi, juga operasional awal. Selanjutnya, Dompot Dhuafa AS akan melakukan fundraising sendiri di Amerika untuk membiayai operasional sehari-hari.

Kami mengajak segenap donatur untuk bersama-sama berpartisipasi aktif dalam mewujudkan mimpi besar ini. Semoga ikhtiar kita untuk meretas dakwah di Amerika dapat dimudahkan oleh Allah SWT, dan segala jerih payah dan partisipasi kita dapat dicatat sebagai amal jariyah yang diridhoi Allah. Amin.

Wallhu A'lam bisshawab ■



CONGRESS XII IHA
ANNUAL SEMINAR VI PATIENT SAFETY
 INDONESIAN HOSPITAL ASSOCIATION
 (PERHIMPUNAN RUMAH SAKIT SELURUH INDONESIA)

25th Indonesian Int'l
Medical Equipment Exhibition
for Hospitals and Public

7th - 10th November 2012
JAKARTA CONVENTION CENTER

TERBUKA
UNTUK PROFESSIONAL & UMUM
07 - 10 Nov : 09.00 - 17.00



*“many kinds...
 one place...”*



For conference delegate, please register to:



Indonesian Hospital Association (IHA)
 Tel. 62-21-4584-5303 or 4584-5304
 Fax. 62-21-4585-7833
 Email : persi@pacific.net.id

Exhibition Organized by :



PT. OKTA SEJAHTERA INSANI (OSI)
 Professional Exhibition Organizer
 Professional Conference Organizer

Tel. 62-21-5890-7368, 5890-7367, 5890-7368.
 Fax. 62-21-5890-6819, 5890-6820
 E-mail: hospital.expo@gmail.com, hospex@cbn.net.id
 www.hospital-expo.com, www.okta.co.id

Wahyu Soeparno Putro: Memberiku Beragam Pilihan Kebaikan

Dale Andrew Collins-Smith atau kini lebih akrab disapa mas Wahyu (39), usai mengawangi program religi di sebuah televisi nasional kini menjadi satu relawan di Domp



Dhuafa. Perkenalannya dengan Domp

Dhuafa, membuat ia semakin membuka diri untuk bisa membantu dan bermanfaat bagi orang lain. “Tentunya ketenangan hati yang saya dapat, karena bisa menjadi orang yang berguna untuk membantu orang lain. Karena disini, kita bekerja bukan memikirkan materi atau penghasilan diri sendiri. Tetapi kita sadar, dari sinilah kita bisa membantu banyak orang dari berbagai sektor. Dari sektor pendidikan, kesehatan, usaha mandiri, pra bencana dan pasca bencana, dan banyak hal lainnya lagi, tentunya memiliki manfaat,” ujarnya kepada Swaracinta beberapa waktu lalu.

Ketenangan hati, inilah bagian yang diinginkan mantan presenter, pemain sinetron, yang sudah fasih berbahasa Indonesia ini. Semenjak dirinya menjadi muallaf medio 1999 lalu dan mengganti namanya menjadi Wahyu Soeparno Putro, ia ingin memberikan banyak waktu dan pemikirannya bagi umat Muslim dan masyarakat pada umumnya. Dalam hal berempati, ia tunjukkan dengan mengasuh beberapa anak yatim-piatu dan terlantar di rumahnya di bilangan Bekasi, Jawa Barat. “Mereka adalah anak-anak yang Allah titipkan kepada saya untuk saya perhatikan dan jaga agar menjadi anak yang baik,” katanya.

Melakukan hal seperti itu, pun tidak dengan mudah dapat langsung diterima oleh masyarakat di sekitarnya. Berbagai cobaan, cibiran, bahkan “tindakan yang kurang bersahabat pun” pernah ia alami.

Baginya semua itu memang membuktikan bahwa Allah sedang mengujinya, memberikan kesempatan yang terbaik untuk menjadi seorang Muslim dengan berpegang teguh pada *rahmatan lil alamin*. “Saya yakin bahwa Allah memang sedang memberikan saya banyak pelajaran untuk supaya saya banyak berbuat lebih baik lagi buat orang banyak,” ujarnya. Untuk meredam rasa yang sedang berkecamuk seperti itu, ia mengambil air wudhu dan menunaikan sholat. Alhamdulillah, tambah pria kelahiran Skotlandia ini, Domp

Dhuafa sampai sekarang memberikan kesempatan saya untuk bergabung di sini (Domp

Dhuafa, -red) dan saya senang melakukannya. Sebagai muallaf, pastinya mas Wahyu tidaklah seorang diri. Mas Wahyu pun telah banyak mengenal beberapa tokoh, pejabat, artis, atau kalangan masyarakat umum yang ia minta dukungannya untuk membantu dalam kegiatan para muallaf. Biasanya, ia sering diminta sebagai *Master of Ceremony* (MC), memberikan *tausiyah* atau ceramah tentang kisah nyata orang-orang yang bersedekah. Kesemuanya itu dilakoninya dengan semangat dan senang hati.

Ditemui di Domp

Dhuafa dalam rangka penyusunan persiapan dirinya bertugas ke kantor Perwakilan Domp

Dhuafa Australia, pria ramah ini berharap semoga semakin banyak orang-orang yang harus peduli dan mau berbagi kepada umat Muslim di mana dan kapan pun. “Tidak harus dengan materi atau uang. Dukungan lainnya seperti doa, membantu tenaga dan profesi yang bisa disedekahkan kepada dhuafa bisa menjadi kebaikan bagi pemberi,” tukasnya.

Selamat berjuang dalam kebaikan. Semoga semangat keikhlasan mas Wahyu akan membawa dan menjadikan hati mas Wahyu senantiasa tenang, lembut, dan dijaga oleh Allah SWT. ■

Tokoh

Prof. Dr. Meutia Farida Hatta Swasono

Meneruskan Perjuangan Sang Ayah

Tak ada hal paling membahagiakan selain dapat bermanfaat bagi banyak orang, mungkin perasaan demikian yang ada pada Prof. Dr. Meutia Farida Hatta Swasono atau lebih akrab disapa Meutia Hatta. Berangkat dari keluarga pejuang intelektual, ia terus menunjukkan kiprahnya sebagai perempuan cerdas dari Indonesia. Kini, meski putri pertama Bung Hatta ini telah memasuki usia 65 tahun, semangatnya untuk mencerdaskan bangsa terus berkobar.

“Sejak kecil saya sudah belajar dan diajarkan untuk menjadi manusia bermental kuat dan tidak minder, sebab itulah saya ingin semua anak Indonesia pun memiliki mental seperti itu. Kita adalah negara besar, maka haruslah mempunyai bangsa yang besar pula. Apalagi bagi saya, ayah saya merupakan salah satu pendiri negara ini, jadi sudah menjadi tugas saya untuk melanjutkan perjuangannya,” ujar Meutia menjelaskan motivasi terbesarnya

Perjalanan ibu satu anak ini dalam dunia pendidikan dan politik memang tak dapat diragukan lagi. Bagaimana tidak? Pada 1991, ia berhasil menyelesaikan S3 Antropologi di Fakultas Pasca Sarjana Universitas Indonesia (UI). Kemudian Meutia juga menjadi Ketua Jurusan D3 Pariwisata Fisip UI dan Peneliti tetap pada Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya, Lembaga Peneliti UI.

Selanjutnya pada 2002 Meutia aktif menjadi Ketua Umum Yayasan Hatta, lalu 2003 terpilih menjadi Deputy Menteri kebudayaan dan Pariwisata RI Bidang Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan. Tak cukup itu saja, wanita kelahiran Yogyakarta ini juga melanjutkan karir politiknya dengan menjabat Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, pada Kabinet Indonesia Bersatu (2004). Saat ini ia aktif sebagai Anggota Dewan Pertimbangan Presiden (Watimpres) bidang Pendidikan dan Kebudayaan, sejak dilantik 2010 lalu.

Oleh sebab itu tak heran bila kepedulian Meutia terhadap dunia pendidikan amat besar, menurutnya memang banyak pembenahan yang harus dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Kegiatan sehari-hari perempuan penggemaran Patin ini, tak pernah jauh-jauh dari dunia pendidikan, bahkan beberapa waktu lalu ia datang langsung ke Aceh untuk melihat langsung kondisi anak-anak di Aceh. Meutia juga sering

Ayah saya merupakan salah satu pendiri negara ini, jadi sudah menjadi tugas saya untuk melanjutkan perjuangannya.

diundang menjadi pembicara dalam berbagai seminar pendidikan, misalnya 1 Oktober lalu, ia menjadi salah satu pembicara pada peluncuran dan bedah buku ‘Menyulut jiwa di Kampung Hatta’ yang diselenggarakan Dompot Dhuafa.

“Semua lapisan harus bersinergi untuk meratakan pendidikan di seluruh daerah di Indonesia, tak hanya pemerintah tetapi semua masyarakat pun harus demikian,” tukasnya bersemangat.

Baginya kunci keberhasilan seorang siswa terletak pada cara dan kualitas guru. Guru yang baik bukan hanya sekedar mengugurkan aktivitas mengajar tapi juga mendidik sepenuh hati ke berbagai kebaikan, guru harus menjadi pribadi bijak. Untuk mewujudkan semua itu, para guru perlu diajarkan dan dilatih dengan baik, karena itulah Meutia menyayangkan bila sekarang tak ada lagi sekolah untuk guru seperti dahulu.

“Selain guru, pelajar pun harus meningkatkan dialog dan berpikir serta bertanggung jawab jauh ke depan. Sebab bila yang tua-tua ini meninggal, merekalah yang akan menjaga tanah air ini. Pelajar harus mampu dan maju melihat ke depan, kita harus setara dengan bangsa lain. Maka dari itu cintailah tanah air, sebab mencintai bangsa dan negara adalah landasan dasar bagi kita untuk membangun negara,” ungkap Meutia, saat diminta memberikan pesan untuk seluruh pelajar dan generasi muda Indonesia. ■

(lit) / Foto: Istimewa



Biodata:

Nama Lengkap : Prof. Dr. Meutia Farida Hatta Swasono
 Agama : Islam
 Tempat Lahir : Yogyakarta
 Tanggal Lahir : Jumat, 21 Maret 1947
 Warga Negara : Indonesia
 Suami : Prof. Dr. Sri Edi Swasono

Karier

- Anggota Dewan Pertimbangan Presiden (2010)
- Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, Kabinet Indonesia Bersatu (2004)
- Deputy Menteri Kebudayaan dan Pariwisata RI Bidang Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan, 23 Desember 2003 (2003)
- Ketua Jurusan D-3 Pariwisata Fisip UI
- Ketua Umum Yayasan Hatta (2002)
- Ketua Umum Forum Konsultasi Pembinaan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Terasing Departemen Sosial (1995)
- Peneliti tetap pada Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya, Lembaga Peneliti UI
- Pengajar di Jurusan Fisip UI



Era Kebangkitan Social Entrepreneur

Oleh: Ahmad Juwaini
@ahmadjuwaini

Pada periode Juli – Oktober 2012, Bank Mandiri menyelenggarakan kompetisi Social Entrepreneur. Ajang kompetisi para wirausahawan sosial di Indonesia ini dibungkus dalam tajuk Mandiri Bersama Mandiri Challenge (MBM Challenge). Berbeda dengan pemberian penghargaan bagi para Social Entrepreneur yang sudah ada sebelumnya, dimana penilaian dilakukan secara “pasif” yaitu memberikan penilaian terhadap “*track record*” yang sudah dilakukan, Pada MBM Challenge, penilaian dilakukan lebih “aktif”.

Pada kompetisi wirausahawan sosial MBM Challenge, para peserta diminta untuk menyampaikan gagasan program kegiatan *social entrepreneurship*. Para peserta dibagi kepada kelompok wirausahawan sosial pendatang baru (*start up*) dan kelompok wirausahawan sosial yang ingin berkembang (*semi establish*). Tentu saja program kegiatan akan dinilai sejauhmana manfaatnya kepada masyarakat, inovasi yang terkandung dalam program, pengelolaan program, kepemimpinan, dan pelibatan masyarakat serta keberlanjutan program.

Ajang tanding wirausahawan sosial MBM Challenge ini diikuti 601 peserta. Dari sejumlah peserta itu tersaring 21 peserta masuk babak final yang meliputi bidang pertanian, kelautan, ekonomi kreatif, dan pariwisata. Untuk selanjutnya terpilih be-

berapa orang pemenang, baik dalam kategori start up maupun semi establish. Banyak di antara para peserta tersebut yang memiliki gagasan program kreatif, unik, bermanfaat dan memiliki keberlanjutan untuk dikembangkan sebagai bentuk *social entrepreneurship* di Indonesia.

Kegiatan kompetisi social entrepreneur dalam MBM Challenge yang diikuti oleh 601 generasi muda ini telah menunjukkan begitu banyaknya minat pengembangan kewirausahaan sosial di Indonesia. Kini sudah semakin banyak orang terlibat dalam dunia kewirausahaan sosial. Sebagian dari para wirausahawan sosial ini telah memiliki karya yang bermanfaat nyata di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan ini akan memiliki makna yang besar dalam penumbuhan dan pengembangan *social entrepreneur* di Indonesia.

Selaras dengan kegiatan kompetisi wirausahawan sosial MBM Challenge tersebut, pada bulan September 2012 juga telah diselenggarakan Temu Nasional Kewirausahaan Sosial di Semarang. Forum ini merupakan forum silaturahmi, curah gagasan dan *sharing* pengalaman tentang keberhasilan para *social entrepreneur* di Indonesia. Forum pertemuan para wirausahawan sosial yang diikuti ratusan peserta ini penuh dengan suasana kekeluargaan, santai, namun penuh dengan penyampaian pesan dan gagasan untuk pengembangan

kewirausahaan sosial di Indonesia.

Forum pertemuan para wirausahawan sosial di Semarang tersebut memperkuat solidaritas antar wirausahawan sosial dan mengokohkan peran wirausahawan sosial di Indonesia. Para wirausahawan sosial semakin didorong untuk terus berkontribusi dalam perbaikan bangsa. Para wirausahawan sosial yang kini menyebar di berbagai wilayah Indonesia dengan berbagai bidang aktivitasnya diharapkan untuk terus mewarnai Indonesia. Dengan semakin mengenali banyak para wirausahawan sosial yang telah berhasil juga akan semakin mendorong lahirnya wirausahawan sosial yang baru.

Tentu saja masih banyak kegiatan kewirausahaan sosial lain yang akan berlangsung. Semua kegiatan tersebut pada akhirnya semakin menegaskan bahwa saat ini telah bermunculan para *social entrepreneur* dalam jumlah yang banyak. Pada masa sekarang ini virus kewirausahaan sosial telah menyebar kemana-mana. Berbondong-bondong orang dengan bangga menyatakan diri sebagai *social entrepreneur*. Inilah zaman dimana kewirausahaan sosial telah menjadi panggilan sekaligus kesenangan banyak orang untuk berkontribusi dalam perbaikan masyarakat. Inilah era kebangkitan *social entrepreneur*! ■

semakin mengenali banyak para wirausahawan sosial yang telah berhasil juga akan semakin mendorong lahirnya wirausahawan sosial yang baru

SEDEKAH MENOLAK BALA

Infak pengembangan Dompét Dhuafa

BCA a.c 237.301.9992

BSM a.c 004.001.0004

Permata Syariah a.c 097.100.5505

 **741 6050**
(021)

www.dompetchhuafa.org

Indonesia Berdaya

Mari bergabung dalam komunitas Indonesia Berdaya
Mari bangkitkan semangat memerdekakan si kecil agar berdaya
Donasi Anda akan dimanfaatkan untuk aset produktif
dan modal kerja ribuan usaha kecil di Indonesia

*Sedekah itu membahagiakan, menyehatkan,
juga mengayakan...*

Ippho Santosa

Salurkan donasi Anda melalui rekening:
BCA cab. Pondok Indah 237.300.4723
BNI cab. UIN 023.962.3117
Atas nama Yayasan Dompét Dhuafa Republika



dr. Farhannudin Rusdi Dokter Muda yang Relawan

“Kita tidak boleh berada disana sampai jam enam sore, karena disana ada pemberontak Somalia yang berkeliaran dan membahayakan”.

“**S**aya sangat senang dengan kegiatan yang berhubungan dengan dunia sosial, humanitarian, atau menjadi pekerja sosial. Terlebih, saat saya bergabung dengan teman-teman LKC (Layanan Kesehatan Cuma-Cuma) Dompot Dhuafa, sejak April 2010, lalu,” ungkap Dokter Farhannudin Rusdi, (29), membuka percakapannya dengan Swaracinta, saat jeda praktek di LKC Dompot Dhuafa, Ciputat, Tangerang Selatan.

Mas Farhan, sapaan akrab dokter muda ini, mengungkapkan beberapa wilayah yang pernah ia kunjungi saat bertugas. “Saya pernah bertugas ke Aceh, Nias, Padang, Papua, dan bersama rekan-rekan relawan LKC DD pernah ke Pakistan, Somalia, Kenya, Thailand, dan Myanmar,” ujar pria kelahiran Jakarta, 12 Desember 1982 ini.

Dokter muda yang ramah ini juga bercerita mengenai pengalamannya saat

bertugas menjadi relawan di beberapa wilayah. “Sebenarnya, bagi saya pengalaman yang saya rasakan biasa saja. Akan tetapi ada pengalaman yang membuat saya teringat, sebenarnya pada saat ingin memasuki daerah konflik di Bangladesh, kita menunggu cukup lama dalam proses birokrasi setempat. Sampai pada akhirnya, visa kita tidak di respon oleh pihak kedutaan, dan akhirnya kita hanya bisa menuju ke Thailand,” ujarnya.

Beda halnya pada saat bertugas di Rohingya, Myanmar beberapa waktu lalu. “Saya menangkap respon positif dan cukup baik ketika ikut membantu di sana. Pengungsi Rohingya itu menyebar, jadi di Thailand itu mereka hanya transit, karena kebanyakan dari mereka memang berasal dari Bangladesh. Dari segi jumlah pun mereka tidak banyak di Thailand, jadi tidak ditemukan *camp-camp* (tenda) untuk

pengungsi,” jelasnya.

Bapak beranak satu ini, juga menjelaskan mengenai kondisi para pengungsi, saat ia bertugas ke Thailand dan Myanmar. “Bagi saya, kondisi pengungsi bisa dibilang cukup memprihatinkan. Para pengungsi Rohingya dari Myanmar itu memang rata-rata kelas bawah, mereka mengungsi atau tinggal di daerah perbatasan Thailand dan Myanmar dekat laut. Untuk ke Thailand sendiri, misalnya mencari makanan jika persediaan mereka habis, para pengungsi itu menyeberang ke perbatasan untuk ke Thailand itu kucing-kucingan (mengumpat), jika pemerintah setempat tahu, maka mereka bisa dikenakan denda,” paparnya.

Untuk wilayah Pakistan, Somalia dan Kenya, dokter yang murah senyum ini juga menceritakan kondisi para pengungsi di sana. “Kalau untuk Pakistan, Kenya dan Somalia, kan memang cakupannya berbeda. Kalau Rohingya karena faktor konflik agama, tapi kalau Pakistan, Kenya dan Somalia itu faktor sosial ekonomi. Mungkin bantuan lebih mudah disalurkan jika faktor sosial ekonomi,” ungkapnya.



Mengenai tantangan yang pernah dirasakan saat bertugas, mas Farhan juga membagi ceritanya. “Tantangan yang pernah kita hadapi dulu saat bertugas di perbatasan Kenya dan Somalia. Kita menginap dan membuat *camp* (tenda) untuk menginap di dekat perbatasan. Lalu kita melakukan perjalanan ke wilayah Dadap sekitar dua jam perjalanan dari tempat kita menginap. Dan ternyata, kita ke wilayah Dadap itu sampai jam lima sore, supir yang kita sewa itu bercerita, bahwa kita tidak boleh berada di sana sampai jam enam sore, karena di sana ada pemberontak Somalia yang berkeliaran dan membahayakan,” paparnya.

Selama bertugas menjadi relawan, dokter yang semangat dalam bertugas ini, juga memiliki beberapa tantangan tersendiri

dalam bertugas. “Umumnya tantangan yang sering kami hadapi yaitu seputar hal teknis saja. Waktu saya mau balik ke Jakarta saya membawa alat *emergency kit*, yang memang bahan metal, pas di bandara terdeteksi alat pendeteksi di sana, tapi *Alhamdulillah* tidak terlalu dipermasalahkan. Kami memberikan penjelasan tentang bahan-bahan atau instrumen perlengkapan yang kami bawa sebagai properti untuk bertugas,” jelasnya.

Mengenai LKC Dompot Dhuafa yang saat ini menjelang Milad ke 11, dirinya juga memiliki harapan khusus untuk ke depannya. “Harapan saya antara lain adalah pelayanan yang diberikan LKC Dompot Dhuafa dapat lebih baik lagi dan cakupan layanan kesehatan diberikan secara luas kepada para penerima manfaat,” tutupnya.

■ (Uyang)



Melihat Karena Zakat

Mata sebagai indera penglihatan kita ternyata juga merupakan salah satu bagian tubuh yang rawan dengan penyakit dan kerusakan. Banyak jenis penyakit yang mendera mata, seperti rabun dekat, rabun jauh, rabun senja dan katarak yang dapat menyebabkan gangguan fungsi penglihatan.

Dan katarak merupakan penyebab kebutaan nomor satu di dunia termasuk di Indonesia. Hal itu disebabkan banyak pasien katarak yang tidak menangani penyakitnya dengan cepat (sebagian besar karena ketiadaan biaya untuk operasi), sehingga menyebabkan kebutaan. Katarak kebanyakan muncul pada usia lanjut. Data statistik menunjukkan bahwa lebih dari 90% orang berusia di atas 65 tahun mengalami sakit katarak. Sekitar 55 % orang berusia 75-85 tahun daya penglihatannya berkurang akibat katarak.

Penyakit katarak adalah kekeruhan pada *lensa* mata yang menyebabkan gangguan penglihatan, ditandai dengan adanya ciri seperti berkabut, berselaput, berawan, atau keruh pada lensa mata. Hal ini yang menyebabkan para penderita katarak penglihatannya menjadi kabur atau bisa tak melihat.

Sebab terjadinya katarak ada berbagai macam, di antaranya adalah paparan sinar matahari / *ultraviolet* yang cukup lama atau sumber radiasi lainnya yang mengenai mata. Selain itu katarak juga bisa disebabkan penyakit lain seperti *diabetes melitus* / kencing manis, *hipertensi* / tekanan darah tinggi, usia tua, atau trauma fisik. Pembentukan terjadinya katarak dapat dipercepat oleh faktor lingkungan, seperti merokok atau bahan beracun lainnya.

Faktor lainnya yang kadang tidak bisa dihindari adalah faktor keturunan / *genetik* dari orang tua. Dengan kata lain, katarak bukanlah penyakit infeksi dan bukan penyakit yang menular.

Pencegahan utamanya adalah dengan mengontrol penyakit yang berhubungan dengan katarak (seperti kencing manis dan tekanan darah tinggi) dan menghindari faktor-faktor yang mempercepat terbentuknya katarak. Menggunakan kaca mata hitam ketika berada di luar ruangan pada siang hari bisa mengurangi jumlah sinar ultraviolet yang masuk ke dalam mata. Berhenti merokok bisa mengurangi resiko terjadinya katarak.

Katarak terjadi secara perlahan-perlahan sehingga penglihatan pasien terganggu secara berangsur-angsur. Umumnya katarak tumbuh sangat lambat dan tidak mempengaruhi daya penglihatan sejak awal. Daya penglihatan baru terpengaruh setelah katarak berkembang sekitar 3-5 tahun. Karena itu, pasien katarak biasanya menyadari penyakitnya setelah memasuki stadium kritis.

Untuk memastikan apakah seseorang mengalami katarak atau tidak, maka dokter umum atau dokter spesialis mata akan melakukan wawancara untuk menggali keluhan dan gejala yang ada, serta akan melakukan pemeriksaan mata standar, termasuk pemeriksaan dengan *slit lamp*.

Satu-satunya pengobatan untuk katarak adalah dengan operasi atau pembedahan yang dilakukan oleh dokter spesialis mata di Rumah Sakit atau Klinik Khusus Mata. Pembedahan dilakukan jika pasien katarak sudah tidak dapat melihat dengan baik,





walaupun sudah dengan bantuan kaca mata untuk melakukan kegiatannya sehari-hari. Namun sayangnya, banyak pasien katarak dari kalangan dhuafa yang tidak mempunyai dana yang memadai untuk mengoperasi penyakit kataraknya, sehingga menyebabkan terjadinya kebutaan.

Karena itulah, LKC Dompot Dhuafa yang sumber dana terbesarnya berasal dari dana zakat yang dikumpulkan oleh Laznas (Lembaga Amil Zakat Nasional) Dompot Dhuafa dari masyarakat, melaksanakan Program Operasi Massal Katarak Gratis setiap tahunnya untuk pasien katarak dari kalangan dhuafa. Program ini dilaksanakan bekerjasama dengan Perhimpunan Dokter Mata Indonesia (Perdami) Pusat dan Daerah serta beberapa Rumah Sakit. Beberapa wilayah yang pernah oleh LKC Dompot Dhuafa di jadikan lokasi program ini adalah Jember, Makasar, Padang, Yogyakarta dan Jambi.

Sejak tahun 2006, LKC Dompot Dhuafa melakukan Program Operasi Massal Katarak Gratis dan sudah ratusan pasien katarak dari kalangan dhuafa yang dioperasi dan dapat melihat kembali. Selain menggunakan dana zakat, dalam pelaksanaan Operasi Massal Katarak Gratis ini LKC Dompot Dhuafa juga mendapat

kepercayaan dari perusahaan swasta seperti PT. Wahanaartha Harsaka untuk mendayagunakan dana CSR nya.

Banyak dhuafa yang mengungkapkan rasa bahagianya setelah selesai dioperasi penyakit kataraknya, seperti bapak Slamet, 67 tahun, warga Cinangka, Sawangan Depok mengaku senang setelah mendapat operasi katarak gratis dari LKC Dompot Dhuafa.

"Alhamdulillah saya termasuk orang yang beruntung, setelah operasi mata, saya sudah dapat menikmati indahnya dunia kembali," ungkap Slamet, 67 tahun.

Awalnya Slamet tidak tahu penyakit apa yang ia derita karena penglihatan matanya semakin lama semakin kabur dan akhirnya tidak bisa melihat sama sekali. *"Saya berada dalam kegelapan selama bertahun-tahun."* tambahnya. Tepatnya Ahad (26/2/2012), Slamet selesai dioperasi, setelah kontrol dua kali dalam seminggu, pascaoperasi itu, ia pun merasakan manfaatnya dengan sempurna. Ia sudah dapat melihat kembali senyuman anak cucunya.

Ungkapan syukur lainnya yang sering disampaikan oleh pasien katarak setelah selesai dioperasi seperti *"Alhamdulillah, sekarang untuk membaca Alquran sudah lebih jelas"* atau *"Sekarang, saya sudah bisa melihat lagi dan bekerja untuk keluarga, Alhamdulillah. Terima kasih LKC Dompot Dhuafa."*

Dan di tahun 2012 ini, LKC Dompot Dhuafa bekerjasama dengan Perdami Pusat dan relawan dokter spesialis mata di Gerai Sehat LKC Ciputat, melaksanakan operasi katarak gratis untuk pasien dhuafa setiap pekannya di sebuah Rumah Sakit di daerah Karang Tengah Kota Tangerang, dengan rata-rata 5 (lima) orang pasien katarak setiap pekannya yang dioperasi.

Sungguh, suatu pembuktian bahwa dana zakat dari masyarakat yang diamanahkan kepada LAZ yang profesional dan terpercaya dapat menyelesaikan masalah kesehatan yang ada di masyarakat miskin/dhuafa. Akhirnya, datang dari hati, kami selalu mengajak bapak/ibu dan sahabat sekalian untuk dapat menitipkan dana zakat, infaq dan sedekahnya ke Dompot Dhuafa selamanya untuk kesehatan dhuafa. ■ Zakat untuk kesehatan dhuafa! (dr. H. Yahmin Setiawan, MARS – Direktur LKC Dompot Dhuafa)



Sensasi Goyangan Oto Lembata

Dok Foto: Istimewa



Potensi wisata yang eksotis dimiliki Pulau Lembata, misalnya berburu Paus di Lamalera di perairan Laut Sawu yang membentang disepanjang pantai selatan pulau ini. Para Lamafa atau juru tikam Paus akan memperlihatkan tradisi berburu Paus.

Oto, begitu sebutan masyarakat Lembata, Nusa Tenggara Timur menamai moda transportasi lokal. Kendaraan yang dipakai sebagai angkutan penumpang ini umumnya berupa truk Dyna 110PS.

Bak truk dimodifikasi sedemikian rupa, tempat duduk para penumpang berupa papan panjang dari kayu memajang. Penumpang di dalamnya duduk berhadap-hadapan, dengkul pun bisa jadi saling bersentuhan. Atap truk ditambah

terpal untuk melindungi penumpang dari terik matahari atau curahan hujan.

Sekilas mobil penumpang ini mirip kendaraan patroli Satuan Polisi Pamong Raja (Satpol PP). Bahkan beberapa truk modifikasi ini dilengkapi dengan *sound system* berkekuatan besar. Lagu yang diputar pun mulai dari lagu daerah hingga lagu-lagu terkini, lumayan bisa menghibur penumpang.

Namun, bila “bangku dalam” sudah penuh oleh penumpang, maka kita diperkenankan naik ke atap truk. Jangan kaget, jika truk melintasi jalanan berkelok atau menurun, siap-siap untuk merasakan sensasi untuk turut bergoyang atau badan terguyun. Maka saat itulah keseimbangan tubuh harus dijaga, agar tidak terjatuh. Karena kita hanya bisa berpegangan pada tangan-tangan penumpang yang bersebelahan.

Soal tarif, umumnya ditentukan sendiri oleh pemilik kendaraan. Pemerintah setempat belum memiliki perangkat aturan tentang tarif angkutan umum. ■ (Teks: Ghifari, Foto: DD/Asep Beny)



DONASI VIA KASIR



BEST STORES:

- MAL TAMAN ANGGREK, #2nd F
021 - 5639363
- MAL KELAPA GADING 5, #3rd F
021 - 45853988
- BLOK M - JAKARTA SELATAN
021 - 7263999
- FATMAWATI - JAKARTA SELATAN
021 - 7253199
- SUMMARECON MAL SERPONG 2, #GF
021 - 29310606
- KELAPA GADING SPORT
021 - 29375196

www.doitbest.co.id

Do it Best Pongs

@pongs_doitbest

25E9F968



Datang dari Hati



Belanja sambil Beramal bisa di Alfamart

Wahyu Soeparno Putro
Relawan Dompot Dhuafa

Mari berbagi kebahagiaan dengan sesama saat berbelanja di **Alfamart**. Caranya? Saat membayar belanjaan Anda, berikan donasi di kasir **Alfamart**. Secara otomatis, nilai donasi akan tercantum di struk belanjaan Anda.
Selamat beramal...



Setajam Asaku

Seolah tanpa kenal rasa takut, Daidah bin ling (52) memegang bilah golok untuk diasah memakai gerinda di atas sepeda tuanya. Sebilah golok terus digeser ke kanan-kiri persis mengenai ujung dari gerinda bulat yang berputar kencang. Putaran gerinda itu dihasilkan dari kayuhan tangannya. Sesekali golok hasil asahannya itu dipegang dengan jari jempolnya, untuk memastikan apakah golok tersebut sudah sangat tajam. Sekitar sepuluh menit sudah berlaku aksi asah golok ini dilakukan bapak kelahiran Indramayu ini.

Dari tempat tinggalnya di daerah Pademangan Barat, Jakarta Utara, ia terus memacu sepeda ontelnya memasuki permukiman di Cilincing, Pasar Senen, Cikini, Kuningan, hingga kawasan Mampang Prapatan, Kemang, Pancoran, dan kembali pulang. Jalur itu yang dilaluinya setiap hari.

“Sehari saya bisa ngasah sampai 200 biji (pisau, golok, gunting, -red). Dari rumah, saya berangkat jam tujuh pagi dan balik sampe rumah jam delapan malem”, ujar bapak yang sudah melakoni profesi sebagai tukang asah pisau ini sejak 1975.

Daidah senang dengan profesi ini, menurutnya gagang pisau atau golok bikinan tangannya ini dijamin kuat meskipun dibuat dari besi-besi bekas yang ia ciptakan sendiri. Banyak pelanggan menghubungi kakek empat anak ini hanya sekedar untuk mengasah satu atau dua benda tajam kepadanya.

Jasa yang ditawarkan Daidah per satu asah sebesar Rp5000. Namun dengan semangat dan gigihnya untuk terus menelusuri setiap jalan, gang, hingga kompleks perumahan yang ia lalui itu, hampir setiap bulan ia sempat pulang ke kampung halamannya untuk bertemu dan bercengkrama dengan kelima cucunya. ■ (Az-Zahra)





Planet, Against Animal Testing, Activate Self Esteem.

Kepeloporan kampanye *Stop Sex Trafficking of Children and Young People* merupakan sebuah upaya mencari dukungan terhadap kampanye internasional menghentikan perdagangan seksual anak-anak dan remaja. Menciptakan dan melaksanakan program istimewa *Community Fair Trade* sejak tahun 1987, bekerja sama dengan para petani dan telah membawa manfaat bagi lebih dari 300.000 orang yang terpinggirkan di seluruh penjuru dunia. The Body Shop memiliki komitmen yang berkelanjutan untuk kesejahteraan hewan serta upaya keras menentang uji coba pada hewan. The Body Shop terus berupaya meningkatkan kinerja terhadap lingkungan dengan membuat standar yang tinggi. Kepeloporan dalam mengkomuni-



“Air untuk Kehidupan” dari The Body Shop Indonesia

Sepanjang Ramadhan 2012 lalu dengan mengusung tema “Indahnya Berbagi”, The Body Shop menggalang donasi di toko The Body Shop seluruh Indonesia. Program Ramadhan yang kali pertama diselenggarakan The Body Shop Indonesia ini mendapatkan apresiasi yang mengembirakan dari pelanggan dan berbagai pihak yang mendukung isu-isu seperti hak-hak asasi manusia, lingkungan hidup dan perlindungan hewan. The Body Shop telah melaksanakannya bersama Dompot Dhuafa di Indonesia.

Dalam hal ini, Rika Anggraini selaku Social, Environmental Value Manager The Body Shop Indonesia, mengatakan bahwa animo masyarakat Indonesia untuk berempati cukup tinggi, selain donasi berupa infak via kasir dalam program “Indahnya Berbagi”, ada juga pelanggan yang memberi donasi atas inisiatif program bersama tersebut. Program ini sebagai kesempatan

yang baik untuk berpartisipasi dalam mendukung akses kebutuhan dasar seperti penyediaan air bersih. “Selain program Ramadhan tersebut, kami memberikan diskon khusus pada saat berbelanja di The Body Shop,” ujar Rika saat ditemui Swarcinta baru-baru ini.

The Body Shop bukan saja sebuah merek produk kecantikan alami, melainkan sebuah merek yang memiliki hati, memelopori pergerakan, dan menciptakan terobosan untuk mencapai perubahan jangka panjang, menaikkan standar melalui rangkaian values dan mempraktekkan values-nya setiap hari. Values ini tetap jadi bagian integral The Body Shop yang bukan saja merupakan tanggung jawab bersama, melainkan juga sebagai komitmen bersama untuk sebuah bisnis yang mendorong kebaikan, sebuah bisnis dengan etika. Values tersebut yaitu *Defend Human Rights, Support Community Fair Trade, Protect Our*

kasikan values membuat The Body Shop terus bergerak lebih jauh, menaikkan standar untuk merek kecantikan tradisional dan memiliki etika.

Adalah seorang perempuan, Anita Roddick, yang memulai dengan satu toko kecil di Brighton, memulai dengan visi dan kewirausahaan. Setelah berjalan 35 tahun The Body Shop memiliki lebih dari 2.6000 toko di 66 negara, menjual lebih dari 1.200 produk. Dan, saat ini The Body Shop menjadi bagian dari sebuah perusahaan kecantikan terdepan di dunia, L’Oreal.

Tidak terkecuali di Indonesia, The Body Shop pun menjual produk-produk kecantikan, terutama di toko-tokonya sendiri, dan toko-toko yang dikelola rekan waralaba. Sebagai retailer pertama dengan model bisnis khusus yang konsisten untuk mendukung “Air untuk Kehidupan” bersama Dompot Dhuafa, The Body Shop senantiasa berjuang untuk menciptakan kekuatan bagi kebaikan. ■



Karena Sehat Milik Semua

Jangan biarkan pasien miskin ditolak Rumah Sakit

Pasien miskin ditolak di Rumah Sakit. Berita yang menyentuh hati kita, yang sering terjadi setiap saat. Menggambarkan mahal dan sulitnya, layanan kesehatan berkualitas untuk masyarakat miskin Akankah kita biarkan ini terjadi?

Salurkan donasi wakaf dan infak Anda atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika di nomor rekening:

Bank Mandiri	: 101.000.5555.469	Bank Muamalat	: 303.001.7315
Bank BCA	: 237.304.5454	BSM	: 000.052.3758
Bank BNI Syariah	: 1111.5555.64		

Call Center:

 **741 6050**



**DOMPET
DHUAFa**

www.dompetdhuafa.org



Oleh: Ismail A. Said

Sepotong Bukti Kesaksian

Kurban mengajarkan kita untuk peka juga memperhatikan sesama, dan peduli yang datang dari hati.

Dompet Dhuafa selalu berusaha menunjukkan kepeduliannya melalui berbagai program pemberdayaan dan pelayanan bagi masyarakat, baik mustahik maupun muzaki. Dompet Dhuafa ibarat wadah yang tak pernah kehabisan ide untuk melakukan kegiatan kemanusiaan. Baru-baru ini saja, tepatnya pada 14 September 2012 lalu, Dompet Dhuafa baru saja *melaunching* program pembangunan Masjid di New York, Amerika Serikat. Ke depannya, masjid tersebut diharapkan dapat menjadi pusat budaya Indonesia (*Culture Center*) dan mempermudah umat Muslim di sana untuk berdakwah dan melaksanakan ibadah.

Kini, Dompet Dhuafa pun siap melaksanakan program rutin tahunan setelah program Ramadhan, yakni THK (Tebar Hewan Kurban) dalam rangka Idul Adha. Setiap tahun, Dompet Dhuafa masih menjadi lembaga terbesar penyalur hewan kurban ke seluruh Indonesia bahkan luar negeri. Jika pada tahun lalu telah berhasil menghimpun sebanyak 21 ribu hewan kurban, maka tahun ini ditargetkan meningkat menjadi 30 ribu hewan kurban. Target ini bukanlah sebuah angka yang mudah bahkan angan-angan belaka. Tetapi upaya pencapaian tersebut insya Allah dapat kami tunaikan.

Program THK Dompet Dhuafa memang

memiliki keunikan tersendiri, di antaranya terkait dengan harga hewan kurban. Meski harga kambing bervariasi hingga mencapai Rp 3 juta, namun Dompet Dhuafa lebih memilih hewan dengan harga berkisar Rp1 juta atau tepatnya tahun ini sebesar Rp1.250 ribu, dengan prinsip hewan tersebut memang sudah memenuhi syarat untuk dikurbankan. Kami ingin memberi kesempatan luas bagi orang berpendapatan tak terlalu besar agar dapat melaksanakan kurban.

Tentang distribusi hewan kurban, Dompet Dhuafa selalu mengedepankan untuk menyembelih kurban di desa-desa dan sedikit sekali di kota, itu pun hanya di kelompok miskin. Dompet Dhuafa lebih memilih di desa karena biasanya orang desa itu hanya dua kali makan daging dalam setahun. Pertama saat Idul Fitri dan kedua saat Idul Adha. Saat Idul Fitri mereka sengaja menghabiskan seluruh tabungan untuk membeli daging, lalu pada Idul Adha mereka mengharap dari kurban. Kemudian bila tak ada yang berkurban, maka dapat dipastikan mereka hanya makan daging sekali dalam setahun. Berbeda dengan di kota, seperti Jakarta misalnya dengan uang Rp5 ribu, orang sudah dapat membeli sepotong daging atau rendang.

Berikutnya adalah soal penyediaan hewan kurban. Dompet Dhuafa memiliki banyak mitra yang tersebar ke seluruh pelo-

sok Indonesia. Mitra tersebut adalah para peternak yang dibina oleh Dompet Dhuafa melalui program Kampoeng Ternak (Kater) Dompet Dhuafa. Jadi awalnya mereka tak punya kambing lalu diberikan kambing, tak hanya itu Dompet Dhuafa juga memberikan dana perawatannya. Selanjutnya menjelang Idul Adha Dompet Dhuafa membeli hewan kurban dari binaan tersebut dan mereka pulalah yang akan menyembelih serta membagikan pada warga di daerah bersangkutan. Kegiatan selama pelaksanaan program kurban tersebut selalu mendapatkan perhatian yang sangat serius oleh Dompet Dhuafa. Tujuannya adalah untuk menjadikan seluruh pelaksanaan program THK Dompet Dhuafa berjalan dengan sebaik-baiknya.

Hal ini demi terjaganya kepercayaan masyarakat terhadap program THK Dompet Dhuafa. Apalagi, selama dua tahun berturut-turut THK Dompet Dhuafa telah mendapat rekor MURI sebagai lembaga terbanyak memotong kurban, ini jelas merupakan prestasi membanggakan. Kami pun berharap tahun ini bisa mendapatkannya kembali.

Sejatinya kurban memang termasuk tanda kepedulian kita, di samping merupakan kewajiban agama. Kurban mengajarkan kita untuk peka juga memperhatikan sesama, dan peduli yang datang dari hati. Oleh karena itu, Dompet Dhuafa mengajak para donatur untuk membuktikan kepeduliannya lewat program "Kurbanku Saksiku".

■

IMZ AWARD 2012

Prestasi Bersaksi

Menuju penguatan pengelolaan zakat, dana sosial keagamaan lainnya, kinerja lembaga zakat di Indonesia yang lebih memiliki dampak yang lebih baik di masa depan.



JAKARTA – Apresiasi terhadap Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) tahun ini memasuki tahun keempat bagi IMZ (Indonesia Magnificence of Zakat) sebagai lembaga riset kajian pada bidang kemiskinan dan pengembangan kapasitas organisasi zakat di Indonesia. Event tahunan IMZ ini merupakan kontribusi IMZ untuk memberikan apresiasi kepada lembaga/organisasi, dan individu yang berperan dalam pengembangan aktivitas perzakatan dalam upaya membangun kapasitas manajemen organisasi zakat di Indonesia.

Penilaian 17 kategori yang diberikan di antaranya adalah program pendayagunaan terbaik di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, kemanusiaan dan kebencanaan, serta pertumbuhan dana zakat. Masing-masing kriteria akan dipilih yang ter-

baik dari OPZ tingkat nasional dan tingkat daerah. Jika apresiasi yang sebelumnya cenderung pada level nasional saja, maka tahun ini IMZ juga akan memotret dan mengapresiasi kerja-kerja pegiat zakat di daerah.

“IMZ Award 2012 diberikan kepada 17 kategori, mulai dari program zakat, media pendukung zakat, sampai pada artis peduli zakat”

Selain aspek itu, indikator lain di masing-masing kriteria penilaian yak-

ni adanya proses pendampingan dan pelatihan kepada mustahik. Program juga harus memenuhi sifat-sifat yang mendidik, mencerdaskan, mencegah dari potensi kerawanan serta adanya kesadaran akan keberlanjutan.

Selain melalui penilaian tim ahli, IMZ juga membuka pooling SMS bagi masyarakat untuk memilih OPZ terbaik. Pooling ini dibuka sejak 3 September hingga malam penganugerahan 3 Oktober 2012. Kegiatan akbar ini melibatkan dewan juri yang berasal dari akademisi, manajemen serta pakar ekonomi keuangan Islam. Para dewan juri yang dilibatkan diantaranya adalah Yudi Latief (pengamat sosial), H. Tulus (mantan Direktur Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Kementerian Agama), Syahrudin El-Fikri (wartawan senior), Sri Adi Bramasetia (Ketua Forum Zakat Nasional), Indira



Abidin (pakar Public Relation), dan Edo Lavika (pakar Marketing Communication).

Beberapa kategori baru pun dianugerahkan pada ajang award tahun ini, diantaranya kampanye zakat terunik, OPZ pendatang baru terbaik, iklan zakat terbaik, serta website OPZ terbaik.

Dengan IMZ Award 2012, diharapkan mampu mendorong dan meningkatkan semangat kreativitas para pecinta zakat untuk tetap memberikan yang terbaik dan berkontribusi di dunia filantropi Islam,” harap Direktur IMZ, Nana Mintarti.

Mengangkat tema “Zakat for Social Change”, Dedikasi Organisasi Pengelola Zakat sebagai Pilar Perubahan Sosial, IMZ Award 2012 kali ini diselenggarakan di Menara 165 Jakarta, Rabu (3/10).

Menurut penilaian panitia yang disampaikan oleh Direktur IMZ Nana Mintarti, LKC dan DMC Dompot Dhuafa merupakan salah satu lembaga yang dapat memberikan manfaat kepada dhuafa dengan program-programnya yang inovatif, ditunjang dengan data yang akurat dan dokumentasi yang cukup lengkap.

“Penganugerahan ini, ibarat sekolah, menjadi momentum pengumuman ‘kenaikan kelas’ setelah satu tahun bekerja, serta belajar dari pengalaman tahun sebelumnya. Kegiatan ini juga bertujuan merangsang semua lini pegiat zakat untuk tidak henti-hentinya membangun kapasitas manajemen organisasi zakat. serta memperkokoh performa kinerja pendayagunaan zakat dalam menjangkau pengentasan kemiskinan,” pungkas Nana. ■


Inilah pemenang IMZ Award 2012:

- Program Pendayagunaan Ekonomi Terbaik – Pengelola Zakat Nasional: **Baitul Maal Muamalat**
- Program Pendayagunaan Ekonomi Terbaik – Pengelola Zakat Daerah: **LAZIS Jawa Tengah**
- Program Pendayagunaan Pendidikan Terbaik – Pengelola Zakat Nasional: **BAZNAS**
- Program Pendayagunaan Pendidikan Terbaik – Pengelola Zakat Daerah: **Al Azhar Peduli Ummat**
- Program Pendayagunaan Kesehatan Terbaik – Pengelola Zakat Nasional: **Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa**
- Program Pendayagunaan Kesehatan Terbaik – Pengelola Zakat Daerah: **BAZ Kota | Padang, Sumatera Barat**
- Program Kemanusiaan dan Kebencanaan Terbaik: **Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa**
- Iklan Zakat Terbaik: Rumah Yatim dengan iklan **“Rumah Kehidupan”**
- Rubrik Zakat Terbaik: **Republika**
- Pertumbuhan dana zakat terbaik – BAZ: **BAZDA Wonosobo, Jawa Tengah**
- Pertumbuhan dana zakat terbaik – LAZ: **Mizan Amanah**
- Kampanye Zakat Terunik: BAZNAS dengan kegiatan **“Wedding on the Street”**
- Pengelola Zakat Pendatang Baru Terbaik: **LAZ Zakat Sukses**
- Website Pengelola Zakat Terbaik: **Rumah Zakat**
- Organisasi Internasional Filantropi Islam yang Paling Mendukung Zakat Indonesia: **IHH Global Humanitarian Foundation – Turki**
- Pengelola Zakat Pilihan Masyarakat: **Rumah Yatim**
- Artis Peduli Zakat: **Band Wali**



Zakat Penghasilan

Sumber yang bersih
lebih aman, lebih barokah

 Dompét Dhuafa

 @Dompét_Dhuafa

 2739DA16

 **7416050**
(021)

www.dompétdhuafa.org



Pacu Jawi Kecepatan Meraih Kebaikan

Pacuan sapi di lumpur berair khas Tanah Datar, Sumatera Barat. Untuk menambah kecepatan jawi, biasanya sang joki akan menggigit ekor-ekor sapi sekeras mungkin.

Pacu Jawi, sebuah momen istimewa usai panen raya masyarakat kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Momen lokal yang beberapa tahun terakhir ini mendapat banyak perhatian para wisatawan dan khususnya para fotografer Indonesia maupun manca negara untuk melihat lebih dekat dan merekam peristiwa langka ini.

Pacu berarti lomba kecepatan dan Jawi diartikan sebagai Sapi atau Lembu bagi masyarakat Sumatera Barat. Atraksi

ini merupakan acara permainan anak nagari (desa) yang lahir dan berkembang di Kabupaten Tanah Datar semenjak ratusan tahun yang lalu.

Pacu Jawi dilakukan di atas arena penuh lumpur dan air. Arena yang dipakai biasanya adalah sawah milik masyarakat dan tempatnya pun dapat berpindah-pindah. Sepasang jawi ditunggangi seorang Joki dengan tidak memakai alas kaki ikut berlari memacu kecepatan jawinya dengan cara memegang tali dan ekor kedua jawi-



nya tersebut. Untuk menambah kecepatan jawi, biasanya sang joki akan menggigit ekor-ekor sapi sekeras mungkin.

Lomba ini tergolong unik, karena jawi yang dilombakan untuk berlari cepat tidak berpasangan atau bersama-sama dengan lawan lombanya, namun masing-masing pasangan jawi hanya dilepas satu pasang setiap lombanya. Tidak heran, jika ajang ini bisa memakan waktu hingga empat pekan setiap putarannya. Karena setiap periode lomba, jumlah jawi yang ikut sebagai kontestan bisa mencapai 500 ekor lebih.

Penilaian yang diberikan memiliki teknis penilaian yang penuh filosofi, nilai-nilai kebaikan yang positif. Selain kecepatan, bentuk porsi tubuh kedua jawi turut menjadi penilaian. Pemenang lomba biasanya diberikan kepada jawi yang dapat berjalan lurus dan tidak berkelok-kelok atau malahan melenceng ke luar arena bahkan ada yang sampai masuk ke sawah lain. Dan penilaian dapat bertambah baik jika jawi tersebut dapat menuntun pasangannya berjalan lurus. Filosofinya yaitu jawi saja harus berjalan lurus (baik, benar) apalagi manusia. Dan manusia yang bisa berjalan lurus tentunya akan memiliki nilai tinggi derajatnya, itulah sebagai pemenang.

Selain ajang lomba jawi, kegiatan ini juga biasanya dijadikan sebagai pusat transaksi jual-beli sapi oleh masyarakat. Sapi



yang memenangi lomba biasanya dapat terjual dengan harga yang cukup tinggi dan memiliki prestise dalam lingkungan masyarakat setempat.

Tahun ini telah berlangsung Pacu Jawi pada bulan Juni dan didatangi lebih dari ribuan pengunjung. Pada final penyelenggaraan Pacu Jawi 2012 lalu, tidak kurang dari 200 fotografer mengabadikan momen yang dianggap sebagai momen terbaik untuk ikut kontes foto internasional.

Namun amat disayangkan, bahwa kegiatan yang bisa mendukung geliat pariwisata daerah setempat belum didukung dengan kelengkapan paket wisata yang semestinya dapat bernilai tinggi dan menjadi pendapatan asli daerah. Mari pacu lebih cepat, Pacu Jawi demi peningkatan kehidupan masyarakat lokal dan kelestarian khasanah budaya Indonesia. ■ (Ghifari/dari berbagai sumber)

Rahadiansyah

Relawan di Negeri Mullah

Sebuah gempa bumi berskala 6,4 Richter melanda kota Ahar, ibukota provinsi dekat Tabriz, pada 15:53 (1123 GMT) waktu setempat. Gempa melanda 60 kilometer (37 mil) timur laut dari Tabriz pada kedalaman 9,9 kilometer (6,2 mil), pada Agustus lalu. Gempa lain berukuran 6,3 Richter mengguncang Varzaqan dan Haris, yang terletak dekat Ahar, 11 menit kemudian pada kedalaman yang sama. Episentrum gempa adalah 49 kilometer (30 mil) timur laut dari Tabriz. Dua belas desa di Varzaqan hancur akibat gempa dan sekitar 60 lainnya telah hancur sebagian. Ribuan orang dipaksa untuk tetap di luar rumah pada sedikitnya 20 gempa susulan yang mengguncang daerah tersebut.

Di balik bencana yang begitu besar yang melanda saudara-saudara kita di negeri Iran, tim DMC (Disaster Management Center) Dompét Dhuafa yang bergerak sebagai garda terdepan pengelolaan bencana, mengirimkan beberapa relawannya untuk terjun langsung ke lokasi, ia adalah Rahadiansyah, tim relawan yang bergabung selama hampir dua tahun dengan DMC Dompét Dhuafa. Baginya, menjadi relawan hingga ke Negara Iran merupakan pengalaman baru.

Posisinya yang biasa bergerak pada divisi PRB (Pengurangan Resiko Bencana) yang membantu penyuluhan sebelum bencana atau Prabencana ini, merasa tidak keberatan jika dirinya dilibatkan langsung ke lokasi bencana. “Memang jika terjun ke lapangan langsung, jika dibutuhkan relawan kami semua *all out* terjun langsung ke lapangan (lokasi bencana). Kami tidak lagi memikirkan divisi kami apa, bergerak di mana. Intinya kami semua bergerak langsung ke lokasi,” paparnya saat ditemui

Swaracinta, di kawasan Rempoa, Jakarta Selatan tempat DMC Dompét Dhuafa bermarkas.

Pria yang penuh semangat ini, juga mengungkapkan mengenai bantuan yang biasa diberikan untuk para pengungsi atau korban bencana. “Ketika DMC Dompét Dhuafa mendapatkan informasi bencana, kami langsung melakukan *assessment* atau mendata, apa betul terjadi bencana di wilayah tersebut. Setelah itu, kita olah dan kelola, baru meluncur ke lokasi. Kita lihat dulu apa yang lebih dibutuhkan para korban atau pengungsi, hal utama yang kami bawa biasanya sembako. Untuk medis, kami juga dibantu oleh rekan-rekan medis dari LKC (Layanan Kesehatan Cuma-Cuma) Dompét Dhuafa. Lalu, bantuan disusul dengan keperluan sanitasi, atau selimut dan sebagainya, intinya cukup beragam,” imbuhnya.

Relawan yang juga sering menangani bencana lokal, seperti di Jakarta, Bogor, Aceh, dan Jogja ini, mengungkapkan respon masyarakat Iran yang dibantu oleh tim DMC Dompét Dhuafa. “Bagi saya, masyarakat bisa disebut *survival* (bertahan), karena saat bencana terjadi atau gempa yang mengguncang, mereka masih bisa bertahan hidup. Mereka juga mengapresiasi kita atas bantuan yang kita berikan. Secara umum, masyarakat merasa senang mendapat bantuan,” ungkap pria yang murah senyum ini.

Dirinya juga mengungkapkan, dalam membantu atau memberi pertolongan, tim relawan DMC Dompét Dhuafa menolong secara merata, tidak membedakan antara muslim dan non muslim. “Kalau bicara humanitarian, semuanya kita bantu,

baik muslim maupun non muslim, dan *subhanallah*, selama ini kami tidak membedakan dalam membantu. Kecuali jika bantuan dari LSM dan pemerintah setempat sudah mulai berdatangan, dan sudah menangani mereka (non muslim), kami baru lebih memfokuskan yang muslim,” paparnya.

Ia menambahkan, tujuan utama para tim relawan DMC Dompét Dhuafa terhadap para pengungsi atau korban yang mengalami bencana adalah membantu sesama. “Tujuan utamanya adalah memberikan bantuan atau bentuk kepedulian dari masyarakat di Indonesia untuk peduli terhadap masyarakat Iran yang sedang mengalami bencana,” imbuhnya.

Pria berperawakan sedang ini, juga menceritakan persiapan yang dilakukan tim relawan DMC Dompét Dhuafa sebelum menuju lokasi bencana. “Tentunya di sini bukan hanya dalam bentuk materi saja yang dibutuhkan, tapi juga fisik dan mental kita. Karena kami semua berhadapan dengan orang-orang yang memang pragmatis di lapangan, berhadapan dengan para masyarakat yang bertahan dalam bencana. Jadi memang harus kita persiapkan dari segi fisik dan mental,” tuturnya.

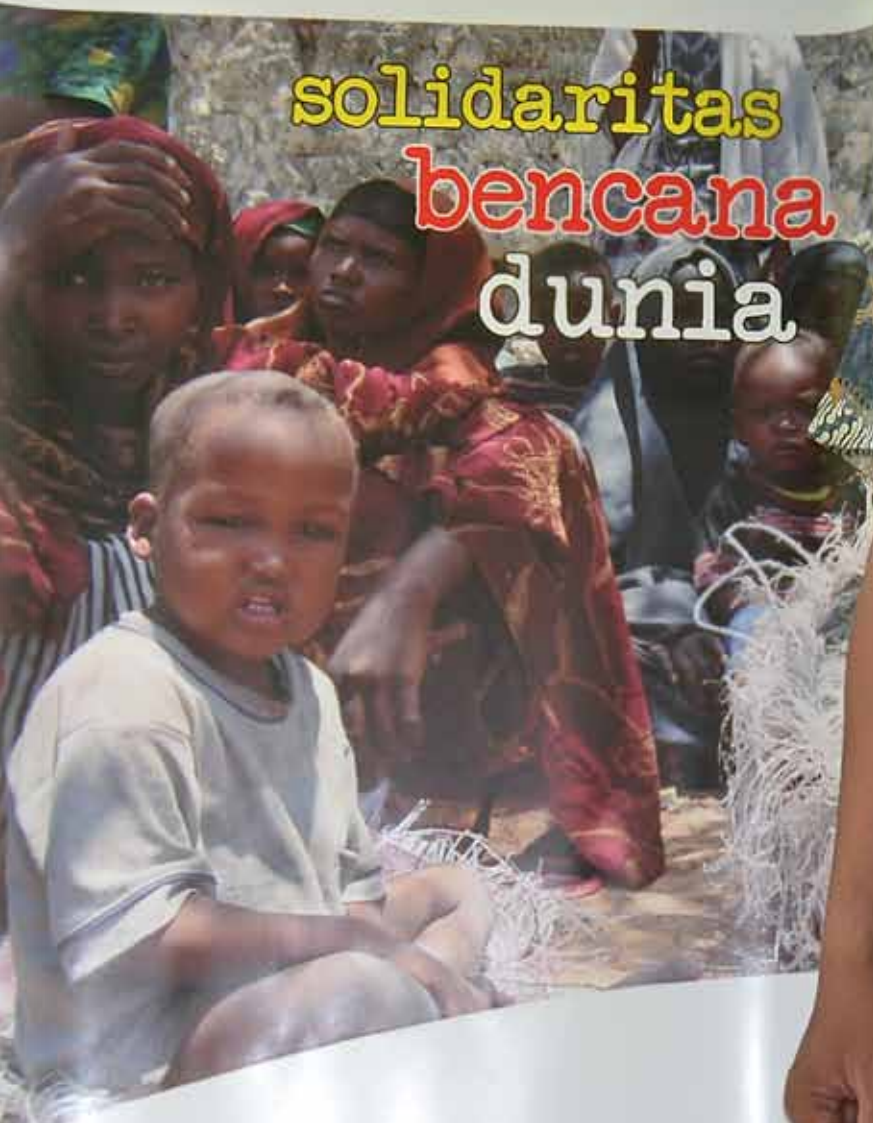
Mengenai kendala yang dihadapi, pria yang biasa disapa Aca ini mengungkapkan, tidak ada kendala yang dihadapi sejauh ini dari tim DMC Dompét Dhuafa. “Sejauh ini, *Alhamdulillah* bagi saya tidak ada hambatan apapun. Walaupun dulu kami pernah ke Gunung Salak pada tragedi Sukhoi yang memang melewati hutan-hutan, serta erupsi Merapi di Jogja, sejauh ini kami bisa melewati itu semua, tanpa adanya hambatan. Ini semua terbantu karena sebelum ke lokasi bencana kami memiliki rekan-rekan relawan lokal yang membantu kami selama kami menangani lokasi bencana,” jelasnya.

“DMC sebagai jejaring Dompét Dhuafa bergerak di pengelolaan bencana. Saya sangat menginginkan DMC Dompét Dhuafa bisa lebih maju lagi, semisal memiliki helikopter mungkin? Agar penanganan dalam masalah bencana bisa teratasi dengan lebih cepat dan lebih baik,” harapnya. ■ (Uyang)



DOMPET
DHUAFA

solidaritas
bencana
dunia



duka yang menerpa kemb
ulurkan tangan, satukan jeman
mari berbagi dari hati

ulurkan kepedulian anda melalui :



Haji: Puncak Pengorbanan

Oleh: H. Ahmad Shonhaji, LC

Sejarah kesalehan Nabiyallah Ibrahim dan putranya Ismail as menoreh banyak *ibroh* bagi kaum muslimin. Apalagi kepiawaiannya me-*manage* hati dan dominasi hawa nafsu serta syahwat menjadi teladan bagi manusia dalam melakukan proses *muroqobah* kepada Allah SWT. Bulan Dzulhijjah datang menjemput dan selalu mengingatkan kita akan dua peristiwa sakral sepanjang perjalanan manusia, Haji dan Kurban.

Ibadah ke Tanah Suci untuk menunaikan Haji yang sarat dengan pesan moral akan kerendahan hati dan sikap *tawadhu* menapaktilasi proses pengorbanan dan perjuangan keluarga Nabi Ibrahim as dalam meraih kesalehan. Sampai kini panggilan haji menjadi buluh perindu bagi hamba Allah SWT sebagai proses *muroqobah* untuk meraih kemabruhan.

Demikian pula dengan syariat kurban, semangat jihad Nabi Ibrahim as untuk mengorbankan hidupnya yang dilandasi semangat keikhlasan terus menuai perhatian Allah SWT untuk menguji kadar kesalehannya. Apalagi tatkala perintah Allah SWT hadir melalui mimpinya untuk menyembelih putra tercinta, Nabi Ismail as yang baru menginjak remaja, kepatuhan kepada ayahnya ini pun tidak bergeming.

Kepatuhan dan kesalehannya menjadi awal disyariatkannya kurban yang diabdikan dalam Alquran surah Ash Shoffa: 102 yaitu *"Maka tatkala anak itu sampai (berumur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar"*.

Puncak Persaudaraan

Dalam syariat kurban sarat akan makna kesalehan, di dalamnya terkandung pesan vertikal dan horisontal. Hal itu akan tercermin dari sikap dan perilaku pekurban itu sendiri. Kemampuan melakukan syariat kurban, secara vertikal dapat diartikan sebagai gugurnya kewajiban terhadap kelebihan atas hartanya. Sedangkan pesan secara horisontal adalah tanggungjawab sosial untuk berbagi dan peduli dengan kaum miskin, dhuafa, yatim, dan lingkungannya menjadi perekat *ukhuwah* di antara mereka.

Pada akhirnya fenomena kurban melambungkan kesalehan pribadi dan kesalehan sosial pada diri pekurban. Hewan yang di-

kurbankan menjadi simbol pengikis nafsu hewani yang ada pada manusia, sifat egois, serakah, dengki, senang mengeksploitasi yang lemah, memperkaya diri sendiri, dan merasa paling hebat.

Dengan melakukan kurban akan menampilkan senyum kegembiraan kaum dhuafa saat menerima daging kurban, pemberian kurban menjadi penghancur dinding keangkuhan sosial. Melalui tetesan darah hewan kurban tidak ada lagi dikotomi di tengah umat karena terjalannya simpul keharmonisan. Inilah bagian dari puncak persaudaraan dikala keseimbangan sosial, semangat kebersamaan, solidaritas dan arti kesetiakawanan tumpah ruah dan berbaur dalam pelaksanaan Idul Kurban.

Seperti yang terkandung dalam kitab suci Alquran tentang makna kurban tersebut pada Surah al Hajj: 28 Allah berfirman: *"Supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rejeki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir"*. ■

Bulan Dzulhijjah datang menjemput dan selalu mengingatkan kita akan dua peristiwa sakral sepanjang perjalanan manusia, Haji dan Kurban.

Peduli Pendidikan Lewat Muslimah Corner

Seorang perempuan berjilbab duduk sembari memegang sebuah kotak rias. Ia hanya terdiam dan sesekali tersenyum. Beberapa menit berselang ia terlihat berbeda setelah seorang perempuan berjilbab lainnya menggoreskan kuas kosmetik di wajahnya.

Kegiatan tersebut dilakukan di sebuah pusat perbelanjaan di bilangan Jakarta Selatan. Mereka tengah melakukan demo rias sebagai salah satu rangkaian acara “Muslimah Corner: Peduli Pendidikan Anak Indonesia” pada Sabtu, (22/9) di Pejaten Village, Jakarta Selatan.

Tidak hanya itu, acara yang dikunjungi mayoritas perempuan ini menghadirkan peragaan busana muslim. Tidak ketinggalan demo pemakaian berbagai model kerudung dalam sesi klinik hijab. Disusul dengan dialog bersama Reni Murni seorang parenting consultant.

Acara yang digagas Dompot Dhuafa dan Yayasan Lembaga Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GNOTA) ini merupakan kegiatan amal bertujuan menggalang donasi. Penggalangan donasi diperuntukan bagi anak-anak Indonesia yang kurang beruntung dalam bidang pendidikan.

“Melalui acara Muslimah Corner ini saya berharap setiap pengunjung di Pejaten Village ini bisa berdonasi demi anak-anak Indonesia yang masih kurang beruntung,” tutur Soviaratna, Manajer Program GNOTA.

Lebih lanjut Soviaratna menjelaskan, donasi yang dihimpun nantinya akan disalurkan untuk berbagai program pendidikan



Penyerahan “Donasi Anak Indonesia” dari donatur Dompot Dhuafa untuk program bersama GNOTA diterima langsung oleh Gendis Siti Hatmandi Wicaksono, Ketua Pengurus GNOTA (paling kiri) dari Dompot Dhuafa yang diwakili oleh Arlina F. Saliman, selaku GM Corporate Communication Dompot Dhuafa (nomer 2 dari kiri) serta disaksikan “Sahabat GNOTA” Prasanti Andriani dan Soviaratna, Manajer Program GNOTA di kantor GNOTA, Kuningan, Jakarta, Jumat (14/9).

anak-anak Indonesia seperti: pengadaan alat belajar, bantuan buku, bantuan sekolah, dan yang lainnya.

Proram kerja sama Dompot Dhuafa dan GNOTA dalam rangka peduli anak-anak Indonesia bernama Donasi Anak Indonesia. Program ini hadir mengingat masih banyak anak-anak Indonesia yang belum mampu memenuhi kebutuhan penunjang sekolah seperti buku, tas sekolah, sepatu, praktikum dan biaya-biaya lainnya.

GNOTA sendiri merilis, sedikitnya 1 juta anak terancam putus sekolah. Kendati di beberapa daerah bahkan pelosok, sekolah telah bebas biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), tetapi para siswa masih belum bisa memenuhi kebutuhan penunjang tadi.

“Pendidikan di Indonesia itu saya rasa sebenarnya sudah cukup baik, tapi mungkin harus lebih digiatkan terutama di setiap pelosok-pelosok. Yang bisa kita lakukan dengan membantu mereka seperti pengadaan perlengkapan alat tulis, tas, seragam, dll,” papar Soviaratna.

Sementara itu GM Corporate Communication Dompot Dhuafa, Arlina F. Saliman mengatakan peran seorang muslimah sangat penting. Hal ini mengingat seorang muslimah akan menjadi seorang Ibu. Dalam Islam Ibu merupakan madrasah (tempat belajar) pertama dan utama bagi anak-anaknya.

“Oleh karenanya segmen acara kali ini ialah para perempuan atau muslimah. Selain mendapatkan ilmu, pengunjung juga bisa beramal. Harapannya mereka bisa berbagi dan mengajarkan kepada anak-anaknya tentang berbagi kepada orang-orang yang kurang beruntung,” terangnya. ■ (DD/Gie)



Demo hijab dan beauty class yang didukung oleh Zoya, Shafirah serta Wardah Cosmetic turut memeriahkan program “Peduli Pendidikan Anak Indonesia” di Jakarta, (22/9).

100 Santri Kembali Berseri



SUMATERA BARAT – Jika menyambangi Nagari Batu Busuk, Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Padang, Sumatera Barat kita akan menemui Mushala Jam'aturrahmah yang masih dalam tahap pembangunan kembali. Satu dari dua rumah ibadah di daerah Batu Busuk itu belum bisa berfungsi sepenuhnya seperti biasa. Setengah bangunannya habis diterjang banjir bandang, pondasi, dinding dan lantainya terseret arus.

Diterangkan Ketua RT setempat, Daswendi yang juga merupakan sekretaris pengurus mushala Jami'aturrahman, mushala tersebut merupakan pusat aktifitas keagamaan seperti pengajian, wirid, dan lainnya di kanagarian setempat di samping satu masjid lagi. "Sejak bencana Juli lalu, mushala belum bisa berfungsi semaksimal biasanya, hanya separuh mushala yang digunakan warga untuk shalat berjamaah, padahal biasanya mushala mampu menampung 70 jamaah," terangnya.

Untuk membantu mewujudkan kembali keberadaan dan fungsi sarana ibadah di wilayah ini, Dompot Dhuafa Singgalang bersama Dompot Dhuafa Australia dan warga minang di Australia yang tergabung dalam tiga organisasi besar, yaitu Minang Saiyo, Sulit Air Sepakat (SAS) Melbourne dan Centre for Islamic Dakwah and Education (CIDE) Australia, memberikan wujud kepedulian kepada saudara di Nagari Batu Busuk, Selasa (19/9) di Padang, Sumatera Barat.

"Donasi ini amanah warga minang dan para donatur di Australia, semoga dapat dipergunakan sesuai dengan peruntukan. Dompot Dhuafa Singgalang akan terus berkoordinasi dengan Dompot Dhuafa Australia untuk melaporkan perkembangan penggunaan donasi ini kepada donatur di Australia," pesan, Musfi, Branch Manager Dompot Dhuafa Singgalang, saat penyerahan bantuan.

Seperti ungkapan yang disampaikan Lurah Lambung Bukit, Yanuswar, bahwa warga sangat membutuhkan karena memang hanya ada dua tempat ibadah di Batu Busuk ini, sementara jamaah Kelurahan Kapalo Koto, seberang jembatan juga ada yang ke mushala untuk shalat atau mengikuti kajian. ■ (DDS/Winda)

Dompot Dhuafa Singgalang bersama Dompot Dhuafa Australia dan warga minang di Australia memberikan wujud kepedulian kepada saudara di Nagari Batu Busuk.

Matahari Dept. Store Selalu Peduli

TANGERANG—Donasi sebesar Rp 706.964.038. terkumpul dari pelanggan Matahari Department Store dalam program “Infak via Kasir Matahari” kerjasama dengan Dompot Dhuafa. Penyerahan donasi secara simbolis dilakukan oleh Direktur PT Matahari Department Store, Andre Rumantir kepada Direktur Keuangan Dompot Dhuafa, Rini Suprihartanti pada Kamis, (27/9) di Mall Balekota, Kota Tangerang, Banten.

“Donasi dari pelanggan Matahari ini merupakan hasil dari program infak via kasir Matahari sejak 1 Juli hingga 31 Agustus 2012 kemarin. Semua donasi hasil infak via kasir pelanggan Matahari ini diserahkan kepada Dompot Dhuafa untuk digunakan dalam program-program sosial,” ungkap Andre Rumantir.

Program kerjasama ini merupakan kali kedua dilaksanakan oleh Matahari Department Store dan Dompot Dhuafa. Pada periode pertama dana yang berhasil dihimpun direalisasikan untuk



program lingkungan (Air untuk Kehidupan) di tiga provinsi, yakni Lampung, Sumatera Barat dan Sumatera Selatan. Dari program tersebut sedikitnya 1.502 orang merasakan manfaatnya.

Sementara tahun ini, donasi yang berhasil dihimpun dialokasikan ke program-program sosial yang Dompot Dhuafa miliki. “Tentunya donasi ini akan kita alokasikan kepada program-program sosial, baik reguler maupun tematik Dompot Dhuafa,” ucap Rini Suprihartanti.

Rini menambahkan, kerja sama dengan perusahaan seperti Matahari ini bisa memudahkan pelanggan untuk bersedekah. “Perusahaan seperti Matahari ini bisa menjadi *channel* (saluran, *-red*) Dompot Dhuafa di dalam menghimpun dana masyarakat,” imbuhnya.

Donasi yang terhimpun tahun ini lebih banyak dibanding donasi tahun sebelumnya sebesar Rp583.358.417. Hal tersebut menjadi sinyal positif bahwa masyarakat semakin giat untuk berinfak. ■ (gie)

Kater Gelar Mitra Nasional

Kampoeng Ternak Dompot Dhuafa menggelar pertemuan mitra peternak dalam acara “Temu Mitra Peternak Nasional II” pada Selasa, (25/9) di Auditorium Gedung Diklat I Kopertais, Ciputat, Tangerang Selatan.

Direktur Kampoeng Ternak, Yayan Rukmana mengatakan bahwa pertemuan tersebut bertujuan untuk memperkuat jaringan para mitra Kampoeng Ternak. Pertemuan juga membahas konsolidasi nasional persiapan momen hari raya kurban dan pelatihan manajemen.

“Harus diakui manajemen Kampoeng Ternak kekuatannya ada di para mitra. Oleh karena itu, perlu kita melakukan konsolidasi dan pelatihan bagi mereka,” terangnya.

Sementara itu, Ahmad Juwaini selaku Direktur Eksekutif Dompot Dhuafa dalam



sambutannya memberikan arahan dan motivasi kepada para peserta. Ahmad mengajak para mitra bekerja dengan semangat, keseriusan, dan inovasi dalam menjalankan perannya.

“Hal yang penting lainnya adalah bagaimana bisa memberdayakan dan merekrut orang banyak. Semakin banyak yang direkrut dan diberdayakan akan semakin

baik sehingga semangat sosial dan pemberdayaan bisa terwujud,” ucapnya.

“Hal yang sederhana bila ditekuni hasilnya bisa luar biasa bila diiringi dengan spirit dan inovasi,” tegasnya.

Salah seorang peserta asal Papaloe, Bantaeng, Sulawesi Selatan, Yamin (33) mengaku senang bisa mengikuti Temu Mitra Peternak ini. Pria yang aktif di Koperasi Ma’tiro Baji ini berharap dapat mendapatkan banyak ilmu setelah mengikuti acara.

“Tentunya setelah ini peternakan kami di Bantaeng bisa lebih bagus dan produktif,” harap Yamin.

Acara yang akan dilaksanakan selama tiga hari hingga 27 September 2012 ini akan diisi dengan berbagai pelatihan manajemen, berbagi kisah pengalaman antarmitra, dan juga seminar pada hari terakhir. ■ (gie)



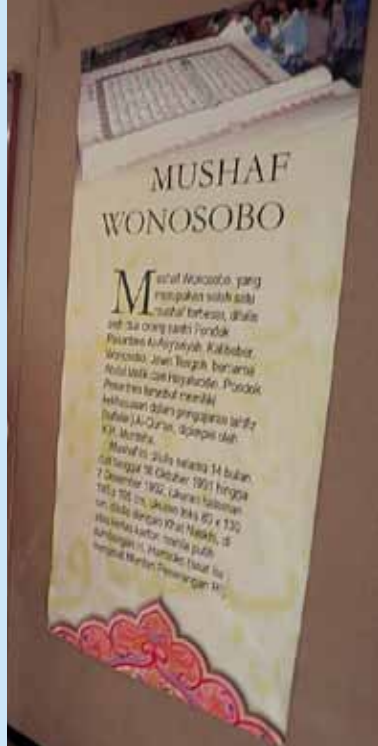
Bayt Alquran dan Museum Istiqlal Tafakur di TMII

Di dunia hanya ada dua rumah Alquran yang besar, selain di Yaman, Indonesia memiliki bangunan bersejarah dan kaya akan kebudayaan Islam Indonesia maupun Asia Tenggara. Namun kehadiran bangunan ini, sudah hampir larut dibandingkan gemerlapnya bangunan di sekelilingnya yang bernuansa hiburan. Padahal di area seluas 20.013 m² ini terdapat mushaf, manuskrip Alquran, arsitektur, seni rupa Islami yang nilainya sangat luar biasa dari para ulama serta intelektual muslim Nusantara sejak abad ke-17 hingga abad ke-20.

Terletak tak jauh dari gerbang utama Kala Makara kompleks Taman Mini Indonesia Indah (TMII) di Jakarta, Bayt Alquran dan Museum Istiqlal adalah bangunan empat lantai yang kaya ajaran dan kebudayaan Islam Indonesia yang berkualitas dan kreatif. Bayt Alquran menyajikan materi pokok berupa peragaan yang berkaitan dengan Alquran, sedangkan Museum Istiqlal menghadirkan khasanah kebudayaan Islam Indonesia secara khusus, juga dari Asia Tenggara.

Memasuki bangunan pertama yang diresmikan pada 20 Oktober 1997 oleh Presiden Soeharto ini, kita dengan mudah menemukan beragam mushaf Nusantara. Mushaf Alquran terbesar, **Mushaf Wonosobo** yang ditulis Abdul Malik dan Hayatullah, dua orang santri Pesantren Asyiria, Kalibeber, Wonosobo, Jawa Tengah. Penulisan mushaf ini dilakukan dengan tulis tangan selama 14 bulan, yakni dari 16 Oktober 1991 sampai 7 Desember 1992. Besarnya mushaf ini adalah 1,5 x 2 meter. Huruf *Sin* pada surah an-Nas kala itu ditulis oleh Menteri Penerangan H. Harmoko sebagai tanda selesainya penulisan.





Selain itu, terdapat juga **mushaf al-Banjari** yang berasal dari Banjarmasin, Kalimantan Selatan, yang juga ditulis tangan pada tahun 1994 dan berukuran 100x120 cm. **Mushaf Gresik** dengan ukuran 295x195 cm, yang berisi ayat 19 Surah al-Baqarah sampai ayat 13 surah as-Sajadah. Tebal mushaf ini mencapai 296 halaman karena dilengkapi dengan tafsir yang ditulis dengan bahasa dan aksara Arab.

Mushaf Sunan Ampel, isi naskah dimulai dari surah al-Fatihah sampai surah an-Nas lengkap 30 juz. Diakhiri dengan doa khatam Alqur`an pada halaman terakhir (11 baris). **Mushaf Sundawi**, terdiri dari 762 halaman dengan 15 baris di setiap halamannya. Pengayaan kaligrafi dan iluminasi dibuat tahun 1995-1997. Gaya penulisan kombinasi Naskhi, Kufi, dan Tsulusi. Mushaf ini berukuran 20x26,6 cm yang dicetak pada tahun 1997. Adapun **Mushaf Istiqlal**, berisi surah al-Fil: 1-5; surah al-Quraisy: 1-4; surah al-Ma`un: 1-7 dengan iluminasi ragam hias Sumatera Barat yang dibuat tahun 1991-1994 serta dirancang dan didesain oleh Mahmud Buchari, A.D Pirous, dan Ahmad Noe`man. **Mushaf Pusaka Indonesia**, yang ditulis oleh Prof. H. M. Salim Fachry, Guru Besar IAIN Jakarta, yang dibuat sejak 23 Juni 1948 sampai 15 Maret 1950. Mushaf ini berukuran halaman 75 x 100 cm. Mushaf ini dibuat atas prakarsa Bung Karno dengan kurator KH. Abdurrazzaq Muhilli, di bawah pengawasan Lajnah Pentashih

Departemen Agama RI dengan rujukan Tafsir Saudi Arabia/Hasbi as-Shiddiqi. Ada juga **Mushaf Ibnu Soetowo**, yang ditulis oleh Muhammad Sadli Saad. Kemudian juga terdapat, **Mushaf Standar Berhuruf Braille**. Alquran standar Braille adalah Alquran yang ditulis dengan huruf-huruf Arab Braille, yang terbentuk dari titik-titik yang menonjol, seperti halnya huruf-huruf latin Braille. Penulisan Alquran Braille ini dipelopori Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) Yogyakarta tahun 1964 berdasarkan sistem Khath dan Imla'. Ada juga **Mushaf Malaysia** yang menampilkan iluminasi ragam khas Malaysia.

Bagian belakang dari bangunan Bayt Alquran, Museum Istiqlal ini menghadirkan karya seni budaya Islam Indonesia, benda arkeologis, benda tradisi, dan seni rupa kontemporer. Selain itu, kita bisa menemukan hasil-hasil karya seniman Muslim Indonesia dan mancanegara. Dan, kita dapat Alquran yang sudah diterjemahkan ke berbagai bahasa seperti Perancis dan Cina.

Sungguh perjalanan yang membuat kian terbuka mata dan hati ketika melihat seluruh keunikan karya-karya bernilai sejarah serta memiliki daya pikat yang membuktikan bahwa karya bernafaskan Islam tidak lekang oleh zaman, meskipun ketika kita keluar dari kompleks bangunan tersebut kita langsung dihadapkan pada irama dunia yang hiruk pikuk kembali. Pesona hari ini sungguh membuat saya harus merenung lebih dalam. ■ (Az-Zahra)



Gelar Bareng: Kurbanku Saksiku

Yuli Pujihardi

Kami meyakini ada hadis mengatakan, bahwa setiap hewan kurban akan menjadi saksi tuannya atau si pekurbannya di akhirat nanti. Oleh sebab itu, kami pilih 'Kurbanku Saksiku' sebagai tema THK Dompot Dhuafa tahun ini. Sebenarnya tema tersebut perkembangan dari tema sebelumnya, hanya saja kami ingin donatur tidak hanya merasakan unsur kepeduliannya, tapi juga pengorbanannya itu sendiri.

Seperti biasanya, THK Dompot Dhuafa selalu berusaha mengadakan pemotongan hewan kurban di banyak daerah, baik dalam maupun luar negeri. Tahun ini pun begitu, kami akan mengadakan kurban di luar Jakarta, yakni daerah-daerah pedesaan terpencil dari Sabang sampai Merauke. Sehingga akan semakin banyak yang dapat merasakan manfaat berkurban. Ditambah lagi, kemungkinan besar kami pun akan mengirim kurban ke Rohingnya, Myanmar di samping negara-negara lain.

Meski secara umum sama, namun tahun ini kami lebih gencar melakukan aktivitas promosi. Pertama, dari media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *youtube*, dan lainnya. Kami berusaha aktif di situs sosial tersebut, sebab kami percaya informasi akan cepat sampai tanpa peduli jarak dan waktu, lintas daerah bahkan lintas negara. Asalkan mereka membaca pesan tersebut, maka mereka akan tahu bahwa ada program THK Dompot Dhuafa.

Kedua, kami juga menawarkan program kurban ini ke beberapa perusahaan. Jadi, bila perusahaan tersebut berminat menga-

dakan kurban juga, maka kami akan membuat *event* atas nama mereka. Sehingga mereka bisa mengatakan kalau *event* tersebut merupakan bagian dari program kepedulian perusahaan itu. Hal ini bertujuan untuk menggandeng perusahaan agar turut berkurban bersama Dompot Dhuafa. Selanjutnya, tahun ini kami memakai Ustad Arifin Ilham sebagai *icon* untuk membantu dalam mempromosikan program. Ke depannya, kami berencana menaikkan iklan ini ke beberapa stasiun televisi, agar lebih banyak lagi masyarakat yang dapat melihat. Hal ini menunjukkan keseriusan THK Dompot Dhuafa dalam menjalankan program besar ini.

Berbicara tentang sistem penyebaran hewan kurban, maka masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Jadi Dompot Dhuafa sendiri memang sudah memiliki program pemberdayaan peternak yang tersebar dari Aceh sampai Papua. Maka dari itu, jauh sebelum hari H kami memberikan uang untuk pemberdayaan dan pengelolaan, lalu mendekati hari H kami kirimkan kembali uang, untuk membeli hewan kurban. Setelah itu mereka pula yang akan mengurus serta memotong kurban di daerah mereka masing-masing.

Jadi Dompot Dhuafa tidak pernah membeli hewan dari Jakarta kemudian di kirim, melainkan langsung saja mengirimkan uangnya dan biarkan mitra kami di sana yang menjalankannya. Hal ini menjadi keuntungan tersendiri bagi para peternak daerah, karena mereka dapat kesempatan mengelola hewan dan kemudian hewan

tersebut pasti akan dibeli. Bahkan bila pemotongan dilakukan di luar negeri, kami pun membeli hewan kurban di negara bersangkutan.

Kami sangat bersyukur, sebab kepercayaan masyarakat pada THK Dompot Dhuafa semakin bertambah, terbukti setiap tahunnya masyarakat yang membayarkan kurban di THK Dompot Dhuafa terus bertambah dan tak pernah menurun. Hal itu mungkin, dikarenakan usia Dompot Dhuafa yang sudah 20 tahun dan tentunya proses kami yang tidak pernah salah, kami selalu berusaha melayani dengan baik.

Selain itu, perbedaan THK Dompot Dhuafa dengan lembaga lainnya juga terletak pada laporan yang transparan. Setiap pekurban akan mendapatkan laporan mengenai tempat dan kapan hewan kurban dipotong lengkap dengan dokumentasinya. Sehingga para donatur dapat melihat dengan jelas di mana kurban mereka dilakukan, laporan ini pun datangnya langsung dari daerah bersangkutan. Maka tak heran bila masyarakat masih terus memercayakan kurban di Dompot Dhuafa.

Kami berharap ke depannya akan lebih banyak masyarakat dapat berkurban, tidak harus melalui THK Dompot Dhuafa, yang penting dapat berkurban. Namun bila dipercayakan pada THK Dompot Dhuafa, kami akan menjalankan amanah dengan sebaik mungkin. Sekarang kami dalam tahap sosialisasi di berbagai media luas. *Counter* dan pelayanan pembayaran kurban akan dimulai pada 5 Oktober, tepat 21 hari sebelum Idul Adha tahun ini. ■

Idul Kurban segera menyapa umat Islam. Pastinya puluhan bahkan hingga ribuan kulit sapi akan berdatangan dari penjuror pemotongan hewan kurban. Untuk memaksimalkan pemanfaatan kulit sapi usai pemotongan hewan kurban, tidak ada salahnya jika kita mencoba usaha dengan memanfaatkan kulit sapi sebagai bahan baku utama.

Sepatu, Tas, Dompot, atau Jaket

Banyak industri besar dan industri skala kecil yang bergerak di bidang pembuatan sepatu, tas, dompet, atau jaket masih membutuhkan kulit sapi untuk bahan utama dalam pembuatannya. Pemakaian kulit asli untuk pembuatan jenis produk tersebut tentunya menentukan harga jual masing-masing produk. Lain halnya di Kabupaten Garut, Jawa Barat, produk yang dipakai untuk memproduksi justru menggunakan kulit domba Garut.



Kulit Sapi Menopang Laba

Kerupuk Kulit

Masyarakat Jawa menyebutnya dengan “Krupuk Rambak” atau “Krecek” sedangkan warga Aceh menyebutnya “Jangek”. Baunya yang khas dan rasanya yang kres bisa menjadi sahabat makanan sehar-hari. Kerupuk kulit ini ada yang dibuat dari kulit sapi atau kerbau.

Suvenir Kulit

Di Yogyakarta misalnya, banyak perajin aneka souvenir dari kulit sapi. Karya yang dihasilkan berupa

pembatas buku, kipas tangan, gantungan kunci, kap lampu hias, wayang, topi, dll. Hasil kerajinan ini sangat diminati wisatawan hingga pelancong mancanegara. Beberapa orang bahkan memilih souvenir kulit sapi ini menjadi kenang-kenangan pesta pernikahan.

Sup Kulit Kaki

Kulit kaki sapi atau lebih dikenal dengan nama kikil, bisa menjadi santapan yang menggoda selera. Masakan kikil yang empuk dengan kuah hangat kental serta aroma rempah, dihidangkan bersama nasi atau lontong pun menjadi menu favorit. Namun, kuliner jenis ini menjadi perhatian khusus bagi yang pantang untuk menyantapnya. ■





Berkurban pun Perlu Rencana

Oleh:
Elsa Febiola Aryanti
Managing Partner Hijrah Institute



Melaksanakan kurban melatih kerelaan untuk beramal dengan harta, sekaligus melatih keikhlasan untuk senantiasa patuh pada perintah Allah Swt. Oleh karena itu kesempatan berkurban hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya dengan melaksanakannya sesuai ketentuan syariah dan disertai keikhlasan berkurban hanya karena Allah Swt.

Keseimbangan antara dunia dan akhirat menjadi jiwa dari perencanaan keuangan yang kita lakukan sebagai individu ataupun keluarga. Berkurban memang wajib bagi yang mampu untuk melakukannya. Tapi kita bisa lebih bersungguh-sungguh dalam memenuhi semua kewajiban ukhrawi ini dengan melakukan perencanaan keuangan untuk hal-hal yang bersifat ukhrawi ini. Kita bisa merencanakan dana untuk kurban, sedekah, haji, infak, zakat bahkan wakaf. Merencanakan di sini bukanlah dengan semangat bahwa kita menganggap semua kewajiban ini sulit, tetapi kita merencanakan keuangan untuk hal-hal yang bersifat ukhrawi agar semua ini menjadi mudah dan mungkin kita capai. Merencanakan keuangan merupakan rangkaian dari ikhtiar terbaik guna memenuhi hal-hal yang menjadi kewajiban kita kepada Allah Swt.

Seperti ibadah lainnya, berkurban dimulai dengan niat untuk berkurban karena Allah. Dalam praktiknya, melaksanakan kurban berarti mempersiapkan sejumlah dana untuk memperoleh hewan kurban, dapat berupa kambing atau sapi. Jumlah dananya sendiri bergantung pada jenis hewan kurban yang dipilih dan berapa orang dalam keluarga yang ingin berkurban tahun ini. Dengan kenaikan harga secara umum yang terjadi terus menerus setiap tahun, maka harga hewan kurban pun cenderung untuk naik. Tidak jarang terjadi dalam satu keluarga, kurban dilakukan secara bergiliran. Untuk keluarga yang tidak melakukannya secara bergiliran, pada saat kurban ditunaikan, biasanya terjadi lonjakan pengeluaran yang besar dari arus kas keluarga tersebut pada saat kurban ditunaikan.

Lonjakan pengeluaran yang terjadi pada arus kas keluarga sangat tidak dianjurkan bila ditinjau dari sisi perencanaan keuangan keluarga. Pengeluaran keluarga dapat terbagi menjadi dua yaitu pengeluaran rutin dan nonrutin. Pengeluaran rutin adalah pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga seperti listrik, air, belanja dapur dan sebagainya. Kurban dapat digolongkan dalam pengeluaran nonrutin, karena pengeluaran untuk kurban terjadi sekali

dalam setahun. Untuk pengeluaran nonrutin, sangat dianjurkan untuk dianggarkan beberapa bulan sebelumnya dengan cara menyisihkan sejumlah dana dari pendapatan. Jangka waktu penyisihan dana ini bergantung pada pilihan masing-masing keluarga, tetapi dianjurkan antara 6-12 bulan sebelum kurban ditunaikan. Di samping untuk menjaga keseimbangan keuangan keluarga, penyisihan dana ini berguna agar pengeluaran nonrutin ini tidak terasa berat pada saat ditunaikan.

Sebagai contoh, apabila satu keluarga dengan empat anggota keluarga ingin melaksanakan kurban pada bulan November 2012 maka dana yang dibutuhkan minimal adalah Rp3,5 juta untuk empat ekor kambing dengan harga Rp888 ribu per ekor. Apabila pendapatan total keluarga tersebut adalah Rp10 juta per bulan maka porsi untuk kurban akan mengambil lebih dari 30% pendapatan keluarga bulan Oktober 2012. Terasa berat, bukan? Bandingkan apabila Rp3,5 juta disisihkan dalam jangka waktu 12 bulan, maka tiap bulannya keluarga hanya menyisihkan kurang lebih Rp296 ribu atau hanya sekitar 3% dari pendapatan keluarganya. Dana yang disisihkan setiap bulannya dapat disisihkan secara tunai, atau ditempatkan dalam satu rekening tersendiri. Pada saat ini telah terdapat produk perbankan syariah berupa tabungan kurban yang memudahkan penyimpanan dana yang dianggarkan keluarga untuk kurban. Tabungan kurban ini pun membantu keluarga untuk disiplin dalam menyisihkan, terutama dengan memanfaatkan fasilitas autodebet dari rekening keluarga. Apabila keluarga mempunyai kelapangan rizki, dana yang disisihkan dapat ditingkatkan sehingga kurban keluarga menjadi lebih optimal dan dapat pula berkurban untuk ayah dan ibu atau kakek dan nenek.

Kembali pada keikhlasan dan kepatuhan kepada Allah SWT yang tercermin dalam berkurban, dengan merencanakan kurban dengan lebih baik, insya Allah kurban yang kita laksanakan menjadi lebih optimal baik lahir maupun batin. Keikhlasan dan kepatuhan kita pun semakin dalam dan terasah setiap kali kita menyisihkan pendapatan kita untuk berkurban yang ditunaikan sekali dalam setahun. Setiap kali pula kita diingatkan akan saudara-saudara kita kaum dhuafa yang akan memperoleh manfaat dari kurban kita. Insya Allah usaha kita untuk mendekat kepada Allah SWT mendapat ridha-Nya. Amin. ■

NFQ GROUP

DOMPET DHUafa

indosat



SUCCESS WITH VALUES
**Inspirasi
Sukses
Sejak Muda**



ENTREPRENEUR, AUTHOR, SPEAKER

Muhammad Assad
Penulis Buku Best Seller NFQ & NFQ2

Sabtu / 10 November 2012

08.30AM Registration

Auditorium Indosat

**Jl. Medan Merdeka Barat no. 21
Jakarta Pusat**



Pendaftaran:

layandonatur@dompetdhuafa.org

Call Center: 021-7416050

SMS Center: 0812 12 92528

INVESTMENT

Rp 290.000 / Person

Early Bird Rp 190.000
(sebelum 30 Sept 2012)

VIP Rp 500.000
(front seat, lunch & foto bareng Assad)

Student Rp 160.000 (limited)

SUPPORTED BY :



ORGANIZED BY :



f JIBREEL INDONESIA @JIBREEL_EVENT



**Global
Charity
Walk**

Jalan Santai Bersama
Wujudkan Kepedulian Kepada Sesama

Dapatkan :

- 1. Door Prize menarik
- 2. Beasiswa S1 dan S2

Saksikan Penampilan:

- 1. FARIZ RM
- 2. Gank Pegangsaan



MONAS, 28 Oktober 2012
Jam 06.30 WIB - SELESAI
HTM : RP/ 30.000





Komunitas Wiken Tanpa ke Mall

Di dalam wiken yang sehat, terdapat wiksdeys yang kuat, begitu bunyi sebuah pesan Komunitas Wiken Tanpa ke Mall (WTM).

Jika kita ingin melepas penat setelah lima hari penuh bergumul dengan segala kesibukan di kantor, sekolah, atau kampus, ditambah lagi dengan kesemrawutan lalu lintas sepanjang perjalanan rumah ke tempat beraktivitas. Maka kehadiran akhir pekan adalah saat yang dirindukan.

Berlibur dengan sahabat atau keluarga merupakan solusi pilihan. Namun alternatif pilihan biasanya memilih tempat-tempat umum yang nyaman serta mudah diakses. Misalnya *mall* atau pusat belanja modern yang berada di pusat-pusat kota. Tapi orang kota umumnya cepat mengalami kejenuhan, dan pergi ke *mall* pastinya banyak mengeluarkan biaya. Padahal jika pilihan tadi berubah dan memprioritaskan ke tempat wisata atau melakukan aktivitas kreatif justru bisa mendatangkan pengalaman tersendiri, termasuk memperoleh nilai edukasi yang tidak kecil.

Prioritas pilihan untuk mengisi waktu di akhir pekan, kita bisa ikuti dan bergabung dalam Komunitas Wiken Tanpa ke Mall (WTM).

WTM menjadi gerakan sosial yang berusaha

untuk selalu aktif melontarkan ajakan kreatif, memberikan nilai edukatif, menyenangkan dan dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. WTM diprakarsai oleh Iwan Esjepe dan Indah Esjepe yang berdiri sejak tiga tahun lalu. Mereka adalah pasangan suami istri yang sama menyukai kegiatan alam bebas dan peduli dengan bentang alam Indonesia.

Kegiatan yang pada Juni lalu baru digelar yaitu “Mari#BertemuTeman di Ragunan”. Kegiatan ini ditujukan untuk ngobrol dan *sharing* dengan teman-teman Kayuh Pedal Cumbu Indonesia (KPCL) yang akan mengelilingi Indonesia dengan sepeda. KPCL berbagi mengenai rencana perjalanan mereka mengelilingi nusantara dengan mengayuh sepeda.

Menilik lebih dalam, tidak hanya seputar materi saat kumpul yang menarik untuk dihadiri. Tetapi “Syarat dan Ketentuan ala WTM” yang patut diacungi jempol, yang mendukung kegiatan mencintai dan melestarikan lingkungan. Pada kegiatan tersebut misalnya, peserta diharapkan membawa alas duduk sendiri; membawa botol/tumbler air minum sendiri untuk mengurangi pemakaian air dalam kemasan; membawa tas atau kantong yang akan dipakai menampung sampah pribadi atau sampah selama acara. Peserta perlu membawa alat makan berupa sendok dan piring jika mau sarapan bareng





atau jika ingin berbagi lauk-pauk dengan peserta lainnya; dan bila memungkinkan peserta membawa sepeda sendiri untuk mengantisipasi keterbatasan sepeda yang disewakan pihak pengelola Taman Margasatwa Ragunan kepada pengunjung. Selain itu, ajakan untuk mengurangi kemacetan dan polusi, WTM mensosialisasikan cara mencapai tujuan. Selain memakai sepeda, peserta dapat menjangkau dengan bis umum, TransJakarta, atau KRL Jabodetabek.

Hingga saat ini, WTM telah melahirkan berbagai kegiatan yang banyak diikuti dan diapresiasi para warga Jakarta dan sekitarnya. Terlaksananya program WTM tidak saja atas dasar dari pengurus semata, rembukan pada saat pelaksanaan suatu kegiatan rupanya mampu memantik program-program selanjutnya.

Beberapa program yang pernah terlaksana antara lain yaitu **“Jangan Ragu ke Ragunan”** yang mengajak peserta untuk bersepeda sembari menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan *sharing* bersama GreenLifestyle, yaitu sebuah komunitas maya beranggotakan masyarakat perkotaan. **“Acik di Cikini”**, rekreasi kota dengan menyusuri rute mulai dari Gedung Joang '45 – Kantor Pos Tjikini – Toko roti tua (Toko Roti Tak Ek Tjoan dan Toko Roti Maisson Benny) sampai ke Planetarium Jakarta untuk mengenal dunia astronomi.

Ada **“Asyik Ulik Keramik”** yang diadakan di Museum Seni Rupa dan Keramik, Jakarta. Peserta diajak berkeliling museum, bermain tanah liat serta belajar membuat keramik. **“Ngider-Ngider Jangan Sampe Keder”** adalah program WTM untuk mengajak anggotanya belajar membuat ondel-ondel, bir plotok, dan dodol Betawi. Selain itu, peserta juga dipertontonkan nuansa pernikahan gaya Betawi.

“Cwittter atau Cwit Cwit Terbang” yang berlangsung pada April lalu, WTM mengajak peserta “bermain” dan mendengarkan kicau burung dan memantau aktivitas satwa lain yang ada di Suaka Margasatwa Muara Angke (SMMA), yang merupakan kawasan hutan berpayau (hutan mangrove). **“Santai di Pantai”**, kegiatan



menjelajah Kepulauan Seribu, melakukan snorkeling dan bercanda ria dengan birunya laut dan sinar matahari.

“Bertemu Teman, Berkawan Taman” adalah kegiatan yang dilakukan di bawah rindangnya pepohonan, dengar kicauan burung dan senda gurau teman-teman baru. Selain itu, turut diperdengarkan musik oleh Komunitas Taman Seni Indonesia. Taman Suropati, Jakarta Pusat menjadi ajang pertemuan komunitas ini. ■ (Diaz)

Guru: Tak Terbayar oleh Apapun

Asep Sapa'at,
Direktur Sekolah Guru Indonesia (SGI) Dompot Dhuafa

Guru itu kehidupan, bukan penghidupan. Coba cermati pernyataan tersebut. Apakah Anda berkarya untuk kehidupan atau bekerja untuk penghidupan? Sekali lagi, tolong cermati dengan baik. Robert Mager pernah berujar, "Jika Anda tak tahu ke mana harus menuju, Anda akan tiba ke tempat yang tidak menentu."

Saya punya seorang kenalan, bertahun-tahun menjadi guru tapi merasa tak pernah punya *passion*. Apa pun yang dikerjakan seolah menjadi penggugur kewajiban saja. Cepat stres jika tak mampu tangani persoalan murid. Hampir tak ada satu pun inovasi yang lahir dari gagasan pemikirannya. Kabar buruknya, lama usia pengabdian tak berbanding lurus dengan karya dan prestasi yang ditorehkan. Inilah guru penganut filosofi, yang penting 'jadi gurulah'.

Tapi mari saksikan episode kehidupan guru pada sosok Torey Hayden & Erin Gruwell. Kisah hidupnya sebagai guru lebih berwarna. Lika-liku perjuangannya lebih terasa. Meski mengurus air mata dan bergulat dengan persoalan hidup, mereka tetap bisa meraih kebahagiaan hakiki, yaitu jadi manfaat bagi sesama. Sesuatu yang tak bisa dibayar dengan apapun jua.

Siapa Torey Hayden? Dia seorang guru yang berhasil menulis buku Sheila: Luka Hati Seorang Gadis Kecil (*One Child*) yang sudah diterjemahkan ke dalam 28 bahasa. Sekuelnya, Sheila: Kenangan yang Hilang (*Tiger's Child*), ditulis 15 tahun kemudian ketika Sheila sudah dewasa. Buku ini berkisah tentang perjuangan Torey dalam mendidik seorang anak berkebutuhan khusus, Sheila namanya. Kisah tentang Sheila, tidak hanya menyentuh hati jutaan pembaca di Inggris dan Amerika Serikat, tetapi juga di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Anak berkebutuhan khusus, pada umumnya berkemampuan akademis rendah,

terganggu secara emosional, agresif, dan gangguan lain yang tak kalah membingungkan. Naasnya, banyak pihak (sekolah, orangtua, guru) terlalu cepat melabeli mereka sebagai anak nakal, bodoh, aneh, rusak, tidak bisa diperbaiki, tidak bisa dididik, gila, dan seterusnya. Tapi di tangan Torey, anak-anak istimewa itu bisa 'dimanusiakan'. Betapapun panjang dan melelahkannya proses mendidik anak-anak itu, Torey menjalaninya sepenuh hati. Hanya cinta sajalah yang membuat Torey bisa menghadapi semua tantangan itu. Hal itu tersirat dari ungkapan-papannya berikut, "Aku belajar dari murid-muridku, kekinianlah yang terpenting. Pada zaman modern, kita cenderung berorientasi pada tujuan. Masalahnya, tujuan itu ada di masa depan. Dan tak satu pun dari kita hidup di masa depan. Kita hidup sekarang. Sekaranglah prosesnya. Aku hanya punya sekarang, jadi ketika bekerja dengan mereka, aku harus hadir dan sadar sepenuhnya, dengan apa yang terjadi di sekelilingku. Ternyata dengan begitu, aku menemukan sesuatu yang kaya. Dalam segala keburukan, kecantikan, tragedi, humor, di tengah semua itu, ada cinta," tegas guru Torey.

Begitu pula kisah nyata yang dialami Erin Gruwell. Sosok guru kreatif nan inspiratif yang mampu mengubah hidup para muridnya lewat aktivitas menulis. Tantangan terbesar dalam karirnya adalah menghadapi murid dari kalangan multi-etnis, mereka yang terlibat dalam gangster dan peredaran narkoba. Alamat salah bicara, kita bisa diteror dan ditodong pistol. Guru mana yang tak gentar hadapi situasi ini? Kalau guru yang bekerja untuk penghidupan, besar kemungkinan mereka akan lari dari persoalan ini. Tapi hal ini tak berlaku bagi guru kehidupan. Mereka akan tetap fokus membantu menyelesaikan persoalan hidup murid. Tak melulu sekedar menyampaikan

pengetahuan. Tapi membantu murid menemukan makna kehidupan. Dia berperan dirinya sebagai pendidik sejati.

Kecintaan pada profesi dan ketulusan dalam mengabdikan, kombinasi terwujudnya sikap total dalam diri Erin Gruwell. Banyak cara diupayakan, sebanyak itu pula penolakan dan kegagalan menyimpannya. Dia tetap tak mau menyerah. *Line games*, strategi mengajar kreatif yang membuat situasi kelas lebih kondusif untuk belajar. Padahal, situasi kelas sebelumnya sangat tak terkontrol. Menariknya, setelah *line games* dilakukan, murid-murid berubah menjadi lebih solid sebagai sebuah komunitas belajar. Dengan bermodalkan buku catatan kosong dan kesediaan Erin menyimak kisah hidup muridnya yang ditorehkan lewat tulisan, semua siswa menjadi keranjingan membaca dan menulis. Bukan sekadar membaca dan menulis ejaan dan kata tak bermakna. Tapi membaca dan menulis kisah kehidupan pribadi mereka yang ingin lepas dari bayangan kelam masa lalu.

Kisah hidup Erin Gruwell didokumentasikan dalam sebuah film bertajuk *Freedom Writers: Their Story Their Words. Thinking out of the box*, berpikir dan bertindak di luar cara-cara biasa ternyata mampu mengubah kehidupan murid menjadi lebih baik. Siapa sangka jika murid Erin Gruwell mampu menjadi penulis hebat. Menulis seolah menjadi terapi terbaik untuk mengatasi masalah hidup mereka. Menelusuri sisi kehidupan pribadi yang terdalam. Mereka pun akhirnya berdamai dengan kehidupan melalui aktivitas menulis. Menulis untuk kemerdekaan hidup, merdeka dari bayangan masa lalu suram, dan merangkai harapan baru untuk menata kehidupan di masa depan.

Torey Hayden & Erin Gruwell, mereka-lah guru yang mengambil peran sebagai agen kehidupan. Sosok tangguh penganut filosofi, jadilah guru atau tidak sama sekali. Mereka memahami bahwa menjadi guru berarti mengubah jalan kehidupan murid-murid. *To teach and to educate are to touch life*. Torey Hayden & Erin Gruwell sadar, kehidupan sudah memberikan banyak hal berarti dalam hidup mereka. Lantas, karya terbaik apa yang bisa diberikan kepada kehidupan? Mereka berdua memilih sebagai guru. Jadilah guru, maka hidup Anda akan lebih hidup. ■

KANTOR PELAYANAN



KANTOR CIPUTAT

Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai, C 28 - 29, Ciputat 15419;
Telp. (021) 741 6050
Fax. (021) 741 6070



KANTOR SUDIRMAN

Gedung Nugra Santana Lt. 10, Jl. Jend. Sudirman Kav. 7 - 8, Jakarta 10220;
Telp. (021) 251 0722
Fax. (021) 251 0613



KANTOR WARUNG BUNCIT

Gedung Harian Umum Republika, Jl. Warung Buncit Raya No. 37, Ps. Minggu, JakSel
Telp. (021) 780 3747



KANTOR RADIO DALAM

Komp. Margaguna, Jl. Radio Dalam No. 11, JakSel
Telp. (021) 721 1035



KANTOR RAWAMANGUN

Jl. Balai Pustaka V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.
Telp./ Fax. (021) 470 4704



KANTOR KARAWACI

Gedung Wardah
Jl. Zaitun Raya, Islamic Village, Karawaci Tangerang
Telp. (021) 546 0356



KANTOR CIKARANG

Jl. Panda VI c-8 No. 23 Perum Cikarang Baru
Desa Jayamukti Cikarang Pusat Bekasi 17815



KANTOR BOGOR

Gedung Alumni IPB, Ruang A2
Jl. Pajajaran No. 54 Bogor

KANTOR CABANG



DD HARIAN ACEH

Jl. T. Iskandar No. 54 - 56, Lambhuk, Banda Aceh - NAD.
Telp. (0651) 711 6051
Fax. (0651) 23275



DD SINGGALANG

Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang, SumBar
Telp. (0751) 400 98



DD JABAR

Jl. Pasir Kaliki No. 143, Bandung, Jawa Barat 40171.
Telp. (022) 603 2281
Fax. (022) 612 0130



DD BANTEN

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan, Serang, Banten
Telp. (0254) 2222 47
Fax. (0254) 2222 41



DD JOGJA

Jl. Kyai Mojo No. 97, Jogjakarta.
Telp. (0274) 747 8605
Fax. (0274) 622 914



DD JAWA TENGAH

Jl. Abdurrahman Saleh Blok D, No. 199, Manyaran Semarang, JaTeng
Telp. (024) 762 3884
Fax. (024) 766 37018



DD JATIM

Jl. Ngagel Jaya Selatan No. 69 Surabaya
Telp. (031) 502 3290
Fax. (031) 502 6347



DD KALTIM

Jl. Ahmad Yani Rt. 4. No. 1, Karang Jati, Balikpapan, Kalimantan Timur 76123.
Telp. (0542) 441980
Fax. (0542) 441984



DD SULSEL

Jl. DR. Sam Ratulangi No. 49, Makassar, Sulawesi Selatan. Telp. (0411) 834618/850494
Fax. (0411) 871162



DD HONGKONG

I/F Lei Wen Court No. 29, Haven ST. Causeway Bay, Hong Kong. Phone. (0852) 31147536
Fax. (0852) 31194707



DD AUSTRALIA

Centre for Islamic Dakwah & Education Masjid Al Hijrah, 45 Station Street Tempe, NSW 2044, Australia.
Phone. (061) - (2) - 95911593



DD JAPAN

4-5-8 Kami Osaki Shinigawa-ku Sugino Bounryou 3C - 1 Tokyo, Japan, 141-0021
Phone. 03-6431-8614

KANTOR PERWAKILAN



PEDULI UMMAT WASPADA

Jl. Brigjend Katamso No. 1, Medan, Sumatera Utara. Telp./Fax. (061) 4511936



DSNI AMANAH

Komp. Masjid Nurul Islam, Kawasan Industri Batamindo, Muka Kuning, Batam. Telp. (0770) 611901. Fax. (0770) 611902



DOMPET SOSIAL INSAN MULIA

Jl. Angkatan 66 No. 435, Ruko Orange, Palembang, Sumatera Selatan. Telp./Fax. (0711) 814234



LAMPUNG PEDULI

Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung. Telp./Fax. (0721) 267582



DOMPET SOSIAL MADANI BALI

Jl. Diponegoro 157, Sanglah, Denpasar, Bali.
Telp. (0361) 7445221 Fax. (0361) 241376



DOMPET UMMAT KALIMANTAN BARAT

Jl. Karimata No. 2A, Kec. Pontianak Kota, Pontianak, Kalimantan Barat. Telp. (0561) 7918676
Fax. (0561) 768190



DOMPET AMAL SEJAHTERA IBNU ABBAS

Jl. Pariwisata No. 9 Lingkungan Pengempel, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Telp. (0370) 6627478



RUMAH SOSIAL INSAN MADANI

Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih, Kota Jambi, Jambi
Telp. (0741) 573347



INDONESIAN MUSLIM SOCIETY IN KOREA (IMUSKA)

Jayang-1-dong, Gwangjin-gu, Seoul-si, Korea Selatan, 231-51, B103

Selesa



Sate Jeruji Sepeda Ontel

Satu kuliner khas Yogyakarta, selain gudeg yaitu sate daging kambing muda yang ditusuk dengan jeruji sepeda. Sate unik ini dikenal dengan sebutan Sate Klatak.

Kuliner satu ini mudah dijumpai apabila Anda berkunjung ke warung sate “Pak Pong” yang letaknya di timur stadion Sultan Agung atau “Pak Bari” dekat pasar Pleret, keduanya ada di wilayah Imogiri, Bantul.

Tidak jelas asal muasal nama dan arti dari Sate Klatak ini. Ada yang meyakini bahwa klatak berasal dari suara jatuhnya jeruji sepeda ontel yang dipakai sebagai tusuk satenya. Ada pula yang memberikan alasan, klatak ini adalah suara yang ditimbulkan ketika daging dibakar di atas tungku api.

Sate Klatak memiliki keunikan dibandingkan dengan sate biasa. Selain tidak menggunakan lidi atau bambu biasa sebagai tusukan dagingnya. Ukuran potongan daging kambingnya lebih besar nyaris tiga kali dari sate biasanya.

Sate Klatak dalam proses pembuatannya, potongan daging dilumuri air campuran bawang dan garam. Untuk menghindari gosong saat pembakaran, daging sate juga dioleskan minyak goreng. Setelah setengah matang, sate diberi



olesan kedua yaitu berupa bumbu rempah khusus dan kemudian dibakar kembali hingga matang.

Dua tusuk Sate Klatak disajikan bersama dengan kuah gule kambing yang kental. Ditambah dengan acar ketimun, wortel, irisan bawang merah mentah, dan cabe hijau utuh, yang diberikan di atas nasi putih bertabur bawang goreng.

Untuk menambah kenikmatan, para pemburu hidangan Sate Klatak di warung ini biasanya ditambah dengan tongsseng atau tengkleng kambing. Bagi yang menginginkan tongsseng kepala kambing, di warung sate ini pun tersedia. Begitu pula menu tongsseng lainnya, yang tidak saja berisi potongan daging dan tulang kambing, juga ada mata, lidah, dan kelinga dari kepala sapi. Siap-siap untuk mencoba?

■



*Yuk
Wakaf Produktif*



TABUNG
WAKAF
INDONESIA



Ruko untuk Umat

Aset Keberkahan Anda
untuk Kemaslahatan Dhuafa



Punya ruko yang
ingin diwakafkan?
Silahkan hubungi
kami.

Saatnya donasi Anda berdayakan dhuafa secara berkelanjutan sekaligus memberikan Anda aliran pahala yang terus menerus.

Hadirkan ruko-ruko berbasis wakaf yang hasil sewanya akan disalurkan untuk program kesehatan, pendidikan dan pemberdayaan dhuafa.

Dukung Wakaf Produktif Untuk Kemaslahatan Dhuafa
Tunaikan wakaf dan sedekah jariyah Anda melalui:
BCA: 237.304.8887 | Mandiri: 101.000.662.6699
a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika



@TabungWakaf



281C4FED



0812 8036 0688



741 8977

(021)

www.tabungwakaf.com

Canon EOS 60D

Canon EOS 60D, sebagai kamera DSLR pengganti 50D memiliki 18 megapixel CMOS sensor dengan layar LCD 3.0 inci yang memiliki resolusi di atas 1 juta pixel. Memiliki kontrol manual untuk Full HD video capture, berkemampuan 5,3 frame per detik, 9-point cross-type AF sistem yang sama dimiliki oleh EOS 50D.

Dibalut dengan DIGIC 4 prosesor gambar untuk pengolahan gambar lebih cepat, start-up dan review hasil jepretan. Dilapisi dual sensor 63-zona metering fokus, memberikan info warna dan cahaya untuk menghasilkan eksposur. Mode metering ini berguna dalam kondisi pencahayaan yang rumit.

Pemakai kamera jenis ini dapat menyesuaikan setting ISO dari 100-12800 dengan cara perlu mengaktifkan modus ISO 12800 melalui opsi fungsi kustom "Ekspansi ISO".

Kamera dengan berat sekitar 755 gram (termasuk baterai dan kartu memori) ini menawarkan tiga mode Auto fokus, yaitu One Shot, AI Focus, dan AI Servo. ■



Sony DSLT-A33

Kamera Sony DSLT-A33 menawarkan pe-motretan kecepatan tinggi dengan menggunakan Translucent Mirror Technology atau sering disebut teknologi cermin transparan. Teknologi jenis ini memakai cermin tembus yang membagi jalur optik antara sensor gambar utama dan sensor deteksi autofocus. Serta, ukuran body yang dimiliki kamera ini jelas lebih kecil dibandingkan dengan kamera DSLR pada umumnya.

Kamera ini memiliki 14,6 megapixel APS HD Exmor CMOS Sensor. Dengan berkemampuan perekaman klip video Full HD AVCHD 1.080p 60i, disamping format Motion JPEG.

Layar LCD 3.0 inci 921.600 dot dengan fleksibilitas 180 derajat swing dan 180 derajat swivel. Serta mendukung format kartu memori SDXC, disamping Memory Stick. ■



*Eropa menyimpan harta karun sejarah Islam yang luar biasa berharganya, meskipun penduduk muslim lebih minoritas. Tidak saja pada keindahan kufic-kufic pada keramik yang berada di Musée Louvre. Tapi ada yang lebih mencengangkan, pada lukisan Bunda Maria dan Bayi Yesus, hijab yang dipakai Bunda Maria bertakhtakan kalimat tauhid, *Laa ilaaha illallah*.*

Sebuah catatan perjalanan sepanjang tiga tahun menjelajah Eropa. Jejak-jejak Islam diarunginya dari barat hingga ke timur Eropa. Catatan perjalanan pencarian jejak itu diawali di Kota Paris, Perancis. Dilanjutkan menapak Cordoba dan Granada. Cordoba adalah ibukota Andalusia, Spanyol, dimana peradaban Eropa dimulai. Cordoba bukan wilayah Islam, meskipun demikian toleransi antar agama sangat harmonis sehingga membuat banyak iri kota-kota lain. Di Cordoba terdapat Mezquita, yaitu masjid besar yang menjadi Cathedral Mezquita Cordoba setelah jatuh ke tangan Raja Ferdinand dan Ratu Isabela. Sedangkan di Granada adalah kota terakhir dimana Islam takluk di daratan Eropa. Istana Al Hambra Granada, bangunan



Judul : 99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa
ISBN : 9789792272741
Penulis : Rangga Almahendra, Hanum Salsabiela Rais
Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
Halam : 424

Stigma Kebesaran Islam di Eropa

megah yang terdapat di Granada menandakan betapa megahnya Islam di masa keemasan. Begitu pula, runtutan jejak Islam di wilayah Istanbul, Hagia Sophia Istanbul, merupakan saksi sejarah dimana Islam pernah berjaya, luas wilayah Islam lebih luas dari kerajaan Romawi.

Buku yang ditulis tidak sekedar menggambarkan keelokan Menara Eiffel, Tembok Berlin, Konser Mozart, Stadion Sepakbola San Siro, Colosseum Roma atau gondola-gondola di Venezia. Namun, buku ini mengisahkan satu hal yang menjadikan sebuah catatan khusus, selain laik disimak. Saat penulis berada di Paris, Perancis. Kota yang disebut sebagai City of Lights, yang berarti pusat peradaban Eropa. Pertemuannya dengan seorang muallaf, Marion Latimer yang bekerja sebagai ilmuwan di Arab World Institute Paris. Marion menunjukkan kepada penulis bahwa Eropa adalah pantulan cahaya kebesaran Islam. Satu temuan yang cukup mencengangkan penulis, pada lukisan Bunda Maria dan Bayi Ye-

sus, hijab yang dipakai Bunda Maria bertakhtakan kalimat tauhid, *Laa ilaaha illallah*. Penemuan ini yang menjadikan penulis ingin mendapatkan cahaya-cahaya Islam di belahan Eropa. Dan, cahaya itu ditemukan serta tertuang dalam tulisan buku ini. Pernak-pernik kehidupan Islam di Eropa akan membuka mata kita serta merefleksikannya untuk memperkuat keimanan, menuju sumber Yang Maha Kasih, Allah SWT.

Seperti pesan penulis pada buku ini, aku teringat kata sahabat Ali RA:

Wahai anakku! Dunia ini bagaikan samudra di mana banyak ciptaan-Nya yang tenggelam. Maka jelajahilah dunia ini dengan menyebut nama Allah. Jadikan ketakutanmu pada Allah sebagai kapal-kapal yang menyelamatkanmu. Kembangkanlah keimanan sebagai layarmu, logika sebagai pendayung kapalmu, ilmu pengetahuan sebagai nahkoda perjalananmu; dan kesabaran sebagai jangkar dalam setiap badai cobaan. ■



Belajar dari Munawir di Pelosok Sumbawa

Meskipun di sini serba sulit, saya siap kalau misalnya masa tugas saya diperpanjang. Saya ingin mendampingi anak-anak hingga mereka bisa mengejar ketertinggalannya.

Pagi hari yang cerah, saya menyusuri Jalan Lintas Pantai Lakey yang terkenal sebagai surga para peselancar dari mancanegara, karena kabarnya memiliki ombak terbaik di dunia selain Mentawai, Sumbar dan Nemberala di Pulau Rote, Nusa Tenggara.

Sepanjang perjalanan yang terlihat adalah birunya laut, kemilaunya pasirnya yang putih dan deburan ombak yang bergemuruh memecah karang. Sangat eksotis dan kontras dengan pemandangan di sekitarnya di mana pohon dan tanahnya tampak kecoklatan karena tak mampu menahan terik dan keringnya puncak musim kemarau di bulan September ini.

Tujuan saya kali ini adalah bersilataturahmi dengan Guru Dompot Dhuafa (DD)

yang ditugaskan di daerah terpencil ujung selatan Kabupaten Dompu yang terletak di Pulau Sumbawa, tepatnya di SDN 09 Nangadoro, Kecamatan Hu'u.

Jam 8 pagi saya sampai di sekolah yang terletak persis di tepi pantai. Dua orang guru menyambut kedatangan kami, salah satunya adalah Munawir, peserta Sekolah Guru Ekselensia Dompot Dhuafa yang tengah menjalani masa tugas. Ia telah lima bulan mengajar di sini. "Maaf Bu, baru ada dua guru yang datang. Beginilah kondisinya sehari-hari, para guru sulit diharapkan kehadirannya mengingat lokasinya yang terpencil jauh dari kota," katanya dengan senyum mengembang.

Saya lihat sebagian siswa masih bermain-main di lapangan, sementara

sebagian lainnya sudah ada di ruang kelas siap untuk belajar. "Jumlah siswa di sini hanya 70 anak, dan karena minimnya guru maka kelasnya digabung. Kelas 1 dan 2 jadi satu kelas, begitu juga kelas lainnya. Padahal sebenarnya jumlah guru sudah cukup, semuanya ada 12 guru," tambah pemuda asal Sulawesi Selatan ini.

Tak heran jika tingkat kehadiran siswa juga rendah. "Sering kali kami harus menjemput anak-anak ke rumahnya agar mereka mau datang ke sekolah. Maklum kesadaran para orang tua untuk menyekolahkan anak juga belum bisa diharapkan. Di saat istirahat, siswa banyak yang pulang dan tidak kembali lagi," ceritanya.

Saat saya masuk ke kelas 6, siswa tengah belajar membaca. Ya, ternyata hingga menjelang lulus, mereka masih banyak yang belum bisa membaca dengan lancar. Miris sekali saya melihatnya. Saya bandingkan kondisinya dengan sekolah anak saya yang sangat jauh berbeda. Di sekolah ini masih banyak yang ke sekolah memakai sandal jepit dan tanpa memakai seragam.

Tinggal di daerah terpencil yang tidak ada sarana air bersih, sinyal telepon terbatas, dan sulit mendapatkan bahan makanan, tak menyurutkan niat alumni Universitas Negeri Makassar ini untuk mengabdikan menebarkan "virus" sebagai guru model. Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dia coba terapkan agar kualitas pendidikan bisa meningkat.

"Meskipun di sini serba sulit, saya siap kalau misalnya masa tugas saya diperpanjang. Saya ingin mendampingi anak-anak hingga mereka bisa mengejar ketertinggalannya," tukas Munawir dengan mantap.

Saya sangat salut dan merasa harus belajar dari tekad Munawir yang memiliki tekad kuat untuk memajukan pendidikan anak-anak kita di pedalaman Dompu, Nusa Tenggara Barat. Meski hidup dalam keterbatasan, ia tetap bertahan demi majunya calon tunas bangsa. ■ (Siti Rusmiyati-Program

Controller Dompot Dhuafa)

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Rekening Zakat

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika



Bank Syariah Bukopin
888.8888.102



BCA Syariah
008.000.800-1



Bank BII (Syariah)
2700-000.003



Bank Danamon (Syariah)
005.8333.279



Bank Permata (Syariah)
097.100.1992



BRI Syariah
1000.782.919



Bank Syariah Mandiri
7.000.489.535



Bank Bukopin
101.1806.011



Bank Central Asia
237.301.8881



Bank Danamon
003.1191.455



Bank Mandiri
101.00.98300.997



Bank Mega
01-001-00-11-55555-0



Bank Muamalat Indonesia
301.001.5515



Bank Negara Indonesia
000.530.2291



CIMB NIAGA Syariah
502-01.00025.00.2



Bank Rakyat Indonesia
0382.010000.12300



Bank Mega Syariah
100.0000.320

Rekening Infak

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika



Bank Danamon (Syariah)
005.8333.295



Bank Permata Syariah
097.100.5505



BRI Syariah
1000.782.927



Bank Syariah Mandiri
7.000.488.768



Bank Central Asia
237.301.9992



Bank Mandiri
101.00.81050.633



Bank Mega
01-001-00-11-66666-7



Bank Muamalat Indonesia
304.000.8010



Bank Negara Indonesia
000.529.9527



CIMB NIAGA Syariah
502-01.00026.00.8



Bank Rakyat Indonesia
0382.01.0000.13306



Bank Mega Syariah
100.0000.569

Rekening Dollar

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika



Bank Mandiri
101.00.04491.922
(Swift Code: BEIINDJA)



Bank Syariah Mandiri
7.000.524.292
(Swift Code: BSMDIDJA)

Rekening EURO

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika



ANZ Panin Bank
413.732.00001
(Swift Code: ANZBIDJX)

Rekening Infak Kemanusiaan

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika



BNI Syariah
009.153.9002

Rekening Wakaf Produktif

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika



BNI Syariah
009.153.8995



BCA
237.304.8887



Mandiri
101.000.662.6699



BMI
0000.373.423



Bank Syariah Mandiri
7.000.493.133

Rek. Wakaf Rumah Sehat Terpadu

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika



BNI Syariah
1111.5555.64



BMI
303.001.7315



Bank Mandiri
101.00.05555.469



Bank Syariah Mandiri
7.000.523.757



BCA Pondok Indah
237.304.5454

Rek. Donasi Indonesia Berdaya

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika



BNI Syariah
023.962.3117



BCA Pondok Indah
237.300.4723

Rekening Donasi Anak Indonesia Dompot Dhuafa - GNOTA

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika



Bank Muamalat
000-125-5696



BCA
237.300.6343

Rek. I wanna Get Home Safely Dompot Dhuafa - Adira

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika



Bank Mandiri
101.000.6475.733



BCA
237.334.5555

Transparansi Dana ZISWAF Dompot Dhuafa

PENERIMAAN

Jumlah penerimaan dana masyarakat yang diterima pada Juni 2012 sebesar Rp 7.597.452.210,69 termasuk dana kerjasama program dengan pihak ke-3 (donatur korporasi). Bagi hasil yang diterima sebesar Rp 23.999.357,31 berupa bagi hasil dari rekening syariah, pemanfaatan idle cash dalam bentuk deposito dan surplus dari investasi wakaf produktif.

PENGGUNAAN

Penggunaan atas dana yang terhimpun selama bulan Februari 2012 diantaranya untuk membiayai program reguler maupun non reguler sebagai berikut:

LAPORAN AKTIVITAS YAYASAN DOMPET DHUafa REPUBLIKA PERIODE 01 s/d 31 JUNI 2012

	Mei	Akumulasi
PENERIMAAN		
Penerimaan Masyarakat		
Zakat	5.270.186.799,22	29.506.882.545,39
Infak	1.794.946.078,16	9.999.579.687,36
Infak Terikat	25.900.000,00	8.302.189.893,00
Wakaf	482.419.976,00	3.414.913.259,00
Bagi Hasil	23.999.357,31	440.640.352,53
Penerimaan Lain-lain	-	21.819.322,42
Total penerimaan	7.597.452.210,69	51.686.025.059,70
PENGGUNAAN		
Penyaluran Program		
Program Pendidikan	3.175.756.356,00	19.295.042.674,00
Program Kesehatan	4.238.554.973,00	15.822.301.582,00
Program Sosial Masyarakat	762.499.128,00	5.595.300.245,00
Program Ekonomi	3.562.435.185,00	6.789.817.615,00
Program Kemanusiaan	244.010.158,00	2.425.601.352,00
Program Advokasi	211.198.550,00	672.397.297,00
Program Pengembangan Jaringan	192.088.628,00	839.493.449,00
Total Penyaluran Program	12.386.542.978,00	51.439.954.214,00
Biaya Sosialisasi ZISWAF	616.618.145,00	3.902.769.471,00
Biaya Operasional Kantor	1.115.747.672,50	6.424.675.726,59
Total Penggunaan	14.118.908.795,50	61.767.399.411,59
<i>Surplus (Defisit)</i>	1.800.136.690,69	(674.384.743,08)
Saldo Awal	140.040.628.205,72	143.600.545.972,80
SALDO AKHIR	133.519.171.620,91	133.519.171.620,91

a. Program Reguler

- Program bidang Pendidikan: beasiswa etos dan S2 luar negeri, Makmal Pendidikan, Sekolah Guru Ekselensia Indonesia, Sekolah akselerasi SMART EI, bantuan operasional SMK Utama, Institut Kemandirian, dan rintisan sekolah enterpreneur
- Program bidang Kesehatan: program Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Ciputat, operasional Rumah Sehat Terpadu (Parung), LKC Makasar, dan LKC Jogja.
- Program bidang Sosial Masyarakat: program layanan darurat bagi dhuafa melalui Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM), bantuan untuk Yayasan Kerisnangtung, program layanan untuk masyarakat di seputar kawasan zona madina, **Program Air untuk Kehidupan**, Program respon ajuan masyarakat untuk bantuan darurat kesehatan, terbebas dari tagihan hutang, modal kerja; dana santunan untuk kegiatan-kegiatan sosial.
- Program bidang Kemanusiaan : program mitigasi dan pengurangan risiko bencana, recovery ekonomi untuk eks korban bencana Situ Gintung, Merapi, Wasior dan Mentawai dalam bentuk Social Trust Fund.
- Program bidang Advokasi: kegiatan advokasi buruh migran, penerbitan buku, **advokasi kebijakan lokal masyarakat Lebak dan Bantaeng**.
- Program Ekonomi : pendampingan ekonomi masyarakat di 5 wilayah klaster mandiri seperti **Bantaeng, Blora, Kulonprogo, Lebak, dan Jampang**

b. Program Non regular

- Program bantuan untuk pedagang tangguh kerjasama dengan PT. Miwon.
- Program renovasi pendampingan sekolah & beasiswa kerjasama Trakindo
- Program air untuk kehidupan di Gorontalo dan sedekah pohon di Banten & Cileungsi.
- Pengadaan mobil ambulance untuk LKC Aceh.
- Sponsorship kegiatan PAHAM dan training for trainer,serta mengadakan seminar UU Zakat di Padang.
- Penyelenggaraan rapimnas cabang dan jejaring di Lampung.

PENGGUNAAN DANA LAZ

Dari total nilai penyaluran yayasan sebesar Rp 12.386.542.978 dipergunakan oleh LAZ (dana zakat non amil) sebesar Rp 7.895.120.559 dengan alokasi penggunaan berdasarkan asnaf sbb:

- Asnaf fakir miskin : Rp 6.136.896.200
- Asnaf fisabilillah : Rp 1.758.226.959

SALDO DANA

Karena baik standar akuntansi nirlaba (PSAK 45) maupun standar akuntansi LAZ mensyaratkan pencatatan transaksi keuangan menggunakan dasar akrual, maka jumlah saldo dana diatas sebesar Rp 133.519.171.620,91 tidak sama dengan kas. Dari jumlah ini yang berupa kas dan setara kas hanya sebesar Rp 10.014.494.777,80 Selebihnya telah dipergunakan dalam bentuk aktiva tetap operasional, aktiva tetap program, dana bergulir, investasi produktif (dana wakaf), Uang muka kegiatan, biaya-biaya dibayar dimuka, dan piutang.kegiatan, biaya-biaya dibayar dimuka, dan piutang.

Rekening Cabang atas nama Yayasan Dompets Dhuafa Republika

DD ACEH

Zakat

BMI	2410002215	YAY. DOMPET DHUAF
-----	------------	-------------------

Dompets Dhuafa Singgalang

Zakat

Infak

BNI SYARIAH	234 22222 4	DOMPET DHUAF SINGGALANG	BNI SYARIAH	234 66666 6	DOMPET DHUAF SINGGALANG
MANDIRI	111 000 500 4888	DOMPET DHUAF SINGGALANG	MANDIRI	111 000 500 5000	DOMPET DHUAF SINGGALANG

Dompets Dhuafa Banten

Zakat

Infak

BNI SYARIAH	1 6666 5555 6	YAY. DDR - BANTEN	BCA	2454 000 551	YAY. DOMPET DHUAF
BSM	146 006 4444	YAY. DDR - BANTEN			

Dompets Dhuafa Jogja

Zakat

Infak

BNI SYARIAH	155 556 666 8	YYS. DOMPET DHUAF REPUBLIKA-DD JOGJA	BNI SYARIAH	188 889 9995	YYS. DOMPET DHUAF REPUBLIKA-DD JOGJA
BCA	802 00 999 42	YAY. DOMPET DHUAF	MANDIRI	137 000 789 007 8	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA - JOGJA

Dompets Dhuafa Jawa Tengah

Zakat

Infak

BNI SYARIAH	331 155 7741	YAY. DOMPET DHUAF	BCA	009 535 9472	YAY. DOMPET DHUAF
BCA	009 535 9481	YAY. DOMPET DHUAF	BNI SYARIAH	331 155 7729	YAY. DOMPET DHUAF

Dompets Dhuafa Jatim

Zakat

Infak

BMI	0000 124 511	YAY. DOMPET DHUAF	BCA	064 070 2222	YAY. DOMPET DHUAF
MANDIRI	142 000 766 666 1	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA. JATIM	MANDIRI	142 000 7333 445	YAY. DOMPET DHUAF REPUBLIKA. JATIM

Dompets Dhuafa Sulsel

Zakat

Infak

BMI	801 00118 15	DOMPET DHUAF REPUBLIKA	BMI	801 00119 15	DOMPET DHUAF REPUBLIKA
PERMATA SYARIAH	581 19673 53	DOMPET DHUAF SULSEL	BNI SYARIAH	015 93871 45	DOMPET DHUAF SULSEL

Dompets Dhuafa Kaltim

Zakat

Infak

BSM	022 004 000 5	DOMPET DHUAF KALTIM QQ ZAKAT	BMI	601 00108 15	DOMPET DHUAF KALTIM QQ INFAQ
BMI	601 00107 15	DOMPET DHUAF KALTIM QQ ZAKAT	BNI SYARIAH	009 508174 0	YAYASAN DOMPET DHUAF KALTIM (INFAQ)
BCA	1911 3688 33	YAYASAN DOMPET DHUAF REPUBLIKA	MANDIRI	149 0004 26389 5	DOMPET DHUAF KALTIM

Dompets Dhuafa Jabar

Zakat

Infak

BMI	101.00209.15		BMI	103.00014.15	
BSM	007.0017849		BSM	007.00.888.33	
BCA	0083.053.523		BCA	0083.053.442	



Cinta Sri yang Tak Pernah Lekang

Kursi roda jenis standard wheel chair berwarna hitam itu diduduki Wawan. Ia sesekali tertawa namun pandangannya tidak fokus. Perawakan lelaki 16 tahun itu tidak seperti layaknya lelaki seumurannya. Ia amat kurus dan terkulai.

“Waktu umur setahun Wawan normal, kok,” ungkap Sri Prihatiningsih (43) mengawali kisah anaknya yang mengalami kelainan saraf. Ia kemudian mengusap kepala Wawan dan menghela nafas panjang. Sri lantas menggenggam tangan anaknya dengan erat seraya melanjutkan kisah.

Pascaimunisasi adalah titik balik dalam kehidupan Wawan. Alih-alih semakin sehat, lelaki yang lahir pada 30 September 1996 itu mengalami gangguan saraf. “Ternyata ada kesalahan dalam imunisasi waktu itu. Kalau bahasa istilah sekarang malpraktek,” katanya.

Tiga bulan setelah imunisasi, Wawan mengalami demam tinggi dan kejang-kejang. Wawan dirujuk ke dokter. Menurut dokter yang memeriksa Wawan, Wawan mengalami gangguan saraf belakang. Hal tersebut ditengarai akibat keteledoran dalam imunisasi. “Kata dokter sih bisa karena dosisnya yang kebanyakan atau cara imunisasinya yang salah. Saya kan gak tahu apa-apa dulu,” ujar Sri.

Kejadian 15 tahun silam itu terjadi saat suami Sri masih bekerja di Kalimantan. Ia membawa anaknya ke Posyandu untuk diimunisasi. Malangnya, petugas yang mengimunisasi Wawan melakukan keteledoran. Sri pun mendapati orang yang mengimunisasi anaknya hanyalah petugas ambulans dan bukan ahli.

Sri sempat mencari orang yang bersangkutan, tetapi sayang sudah meninggal. Niat Sri bertemu orang paling bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada Wawan pupus. “Tadinya mau minta tanggung jawab. Biar ada pelajaran. Biar gak ada korban lagi setelah saya,” imbuhnya.

Tidak mudah awalnya bagi Sri menerima kondisi Wawan. “Saya kaya orang gila waktu itu,” ujarnya sembari meneteskan air mata. Bibir Sri bergetar melanjutkan kisah, “Hampir lima tahun setelah itu saya tidak berani keluar rumah. Saya minder dan malu punya anak yang punya kelainan,” lirihnya.

Namun pada akhirnya Sri dapat keluar dari belenggu penyesalan. Ia meyakini bahwa apa yang ia alami adalah jalan Tuhan. Rasa syukur dan kesabaran menjadi kekuatan Sri merawat Wawan.

Hikmah paling mendasar yang Sri rasakan ialah bagaimana mencintai anak sepenuh hati. Kendati selama 15 tahun Wawan terkadang menggigit dan memukul karena hilang kendali, ia tetap sabar. “Yah mau bagaimana lagi. Saya hanya bisa bersabar dan terseyum kepadanya,” ujarnya dan lantas mencium Wawan.

Ia pun tidak malu mengajak anaknya untuk bepergian. “Dulu saya malu bawa Wawan pergi. Sekarang justru saya senang membawa Wawan,” ujar warga Ciseeng, Bogor ini. Guna meminimalkan rasa kejang Wawan, Sri rajin mengajak Wawan terapi khusus untuk anak yang memiliki kelainan di RS Rumah Sehat Terpadu

Dompet Dhuafa di Parung, Bogor. Ia rutin ke sana setiap hari selasa.

“Alhamdulillah di Rumah Sehat Terpadu Dompet Dhuafa saya bertemu dengan ibu-ibu yang senasib. Kami saling berbagi dan menjalin silaturahmi,” terangnya. Hampir setahun wawan mengikuti terapi di Rumah Sakit. “Ada kemajuan meski tidak bisa seratus persen sembuh total,” ucapnya.

Sri pun berpesan kepada para orang tua yang memiliki anak seperti dirinya. “Sabar dan jalanilah kehidupan ini. Bersyukur bahwa masih diperaya Tuhan memiliki anak. Tuhan tidak akan membuat sesuatu tanpa ada hikmah di baliknya,” pungkasnya.

Cinta dan sayang Sri untuk Wawan tidak akan pernah lekang hingga kapan pun, selamanya ia akan berusaha menyembuhkan anak yang dicintainya itu. Ia rindu anaknya dapat bermain dan bercanda dengan rekan-rekannya. ■

“Dulu saya malu
bawa Wawan pergi.
Sekarang
justru saya senang
membawa Wawan,”





Kontemplasi

MATA RANTAI PENGURBANAN

Pami Hadi

Hidup ini terselenggara berkat adanya mata rantai pengurbanan yang panjang secara terus menerus: yang kecil dan lemah menjadi makanan yang lebih besar dan lebih kuat. Ikan kecil menjadi mangsa ikan yang lebih besar. Cacing menjadi makanan ayam. Ayam menjadi mangsa musang. Serangga menjadi makanan katak. Katak menjadi mangsa ular. Ular menjadi mangsa burung. Demikian seterusnya. Itulah hukum alam atau sunatullah.

Lalu dari mana yang paling lemah hidup? Dari tanaman yang kecil-kecil dan lemah atau zat-zat renik. Begitulah Allah, Al Khaliq, Sang Maha Pencipta, menyelenggarakan kehidupan di alam semesta ini. Masing-masing mempunyai rejeki atau disediakan makanan masing-masing. Setiap makhluk menjadi predator bagi yang lebih lemah dan sekaligus menjadi kurban bagi yang lebih kuat.

Orang bodoh potensial menjadi mangsa orang pintar. Orang lemah gampang menjadi kurban orang kuat. Orang miskin mudah menjadi kurban orang kaya. Bawahan sangat mungkin bisa menjadi kurban atasannya. Demikian seterusnya.

Proses mata rantai pengurbanan antar manusia jauh lebih dahsyat daripada proses mata rantai pengurbanan dalam dunia tumbuhan dan hewan, karena manusia dikaruniai nafsu dan akal. Berkat akalnya manusia menciptakan alat-alat semakin canggih untuk memuaskan nafsunya. Apalagi, jika nafsunya tidak dikendalikan. Semua yang tersedia di alam semesta ini akan dilalap habis, termasuk binatang yang paling kuat, buas dan berbisa sekalipun.

Sesungguhnya, manusia adalah makhluk yang paling kuat, buas, rakus dan sekaligus serakah sampai jasadnya kembali masuk ke dalam tanah. Di dalam tanah mayat manusia itu melalui proses alamiah diuraikan lagi menjadi zat-zat renik sebagai makanan makhluk yang paling lemah. Demikian seterusnya mata rantai pengurbanan itu berulang.

Orang menjadi miskin, bodoh dan lemah bisa karena ulah si kaya, pintar dan kuat, baik secara alami maupun secara struktural. Mata rantai pengurbanan itu juga terjadi antar negara. Negara miskin dan lemah menjadi mangsa negara yang kaya dan kuat. Karena itulah muncul tuntutan untuk keadilan dan keseimbangan.

SEMUANYA BERHUTANG

Sesungguhnya, masing-masing dari kita semua ini menjadi seperti saat ini berkat pengurbanan dari mereka yang lebih lemah, baik dari alam, hewan maupun manusia lain. Demikian pula sebaliknya, kita menjadi kurban dari yang lebih kuat, pintar dan berkuasa.

Singkat kata, kita semua ini, baik yang kuat maupun yang lemah, berhutang kepada alam, hewan dan sesama manusia yang semuanya ciptaan ALLAH.

Orang yang berhutang hukumnya adalah harus mengembalikannya. Kini menjelang Idhul Adha terbuka kesempatan luas bagi kita untuk mengembalikan hutang itu seperti firman Allah dalam Al Kautsar (ayat 1 dan 2), yang artinya: Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka sholatlah untuk Tuhanmu dan sembelihlah (hewan kurban).

Banyak kaum miskin yang menunggu hewan kurban kita. Mereka jarang makan daging. Ada yang cuma sekali dalam satu tahun, yakni pada Hari Raya Idul Fitri. Ada yang dua kali setahun, yakni saat merayakan Idul Fitri dan Idhul Adha. Karena itu, dengan meneladani keikhlasan Nabi Ibrahim as yang rela menyembelih (mengurbankan) anaknya, Ismail, demi ketakwaannya kepada Allah, mari kita bergegas menyiapkan sapi atau kambing, mumpung kesempatan terbuka.

Anda ingin tahu pengharapan kaum dhuafa untuk menikmati daging sapi atau kambing pada saat Idhul Adha nanti? Silahkan baca sms berikut: *"Pak, tolong ya, di sini ada ratusan anak yatim piatu, lansia, jompo dan dhuafa. Kirim hewan kurban kepada kami, karena daerah kami miskin, sulit mencari donatur....."*

Sebuah ungkapan pengharapan yang menyentuh hati, mengingatkan mata rantai pengurbanan. Mereka miskin kemungkinan besar, langsung atau tidak langsung, karena kita. Mereka sangat boleh jadi telah menjadi kurban atau berkurban untuk kita, karena kerakusan dan ketidakpedulian kita! Semoga pengurbanan mereka menjadi ibadah yang membawa berkah dan hewan kurban kita diterima Allah. Amien. ■

"Demi ketakwaan kita hanya kepada Allah, mari kita bergegas menyiapkan sapi atau kambing, mumpung kesempatan terbuka"

TEBAR HEWAN KUBRAN DOMPET DHUAFA

KURBANKU SAKSIKU

Setiap hewan yang dikurbankan akan menjadi saksi ibadah kita di hadapan Allah Robbal Alamin



Layanan Jemput Kurban

08177 3 2266

 **721 1035**
(021)

Harga Domba/Kambing
Rp 1.250.000,-
Harga Sapi
Rp 8.999.000,-
✓

Transfer kurban Anda ke nomor rekening:

BNI Syariah	: AC 009.153.8940	Bank Syariah Mandiri	: AC 7000.491.677
BCA	: AC 237.301.4443	Permata Syariah	: AC 097.100.5645
Bank Mega Syariah	: AC 1000.1000.96	Bank Muamalat	: AC 304.000.8010
BRI Syariah	: AC 6530.888.888	Bank Syariah Bukopin	: AC 888.8888.102

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republik



Perkantoran Margaguna No. 11 Jl. Radio Dalam Raya, Jakarta Selatan
Telp. : 021-721 1035 (Hunting) Facs. : 021-721 1005, 021-7279 6860



iB Multiguna



iB Pendidikan

Tabungan iB Rencana

Wujudkan Rencana
Masa Depan Anda

